



**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM AIR MATA DI UJUNG
SAJADAH**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:
AFRIANDI
NIM 2130302004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**



**ANALYSIS OF DA'WAH MESSAGES IN THE FILM AIR MATA DI
UJUNG SAJADAH**

THESIS

*Written as a Requirement to Obtain a Bachelor's Degree (S-1) in the
Communication and Islamic Broadcasting Departmen*

**BY:
AFRIANDI
STUDENT ID 2130302004**

**COMMUNICATION AND ISLAMIC BROADCASTING DEPARTMEN
FACULTY OF USHULUDDIN, ADAB, AND DA'WAH
STATE ISLAMIC UNIVERSITY MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**



تحليل رسائل الدعوة في فيلم "دمعة في طرف السجادة"

الرسالة

في برنامج دراسات الاتصال والبعث (١-س) كتبت كشرط للحصول على درجة البكالوريوس
الإسلامي

من قبل:

أفرياندي

رقم الطالب ٢١٣٠٣٠٢٠٠٤

برنامج دراسات الاتصال والبعث الإسلامي

كلية الأصول والدعوة والآداب

الجامعة الإسلامية الحكومية محمود يونس

باتوسانكار

هـ ١٤٤٦ / م ٢٥ ٢٠

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama : **Afriandi**, NIM : **2130302004** dengan judul "**Analisis Pesan Dakwah Pada Film Air Mata Di Ujung Sajadah**" Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang *Munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 05 Februari 2025

Pembimbing



Marhen, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 197803202023211004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afriandi

NIM : 2130302004

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**Analisis Pesan Dakwah Pada Film Air Mata Di Ujung Sajadah**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2025

Yang membuat pernyataan,

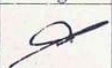
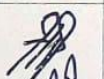



Afriandi
NIM. 2130302004

SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pembimbing skripsi atas nama **Afriandi** NIM : 2130302004 dengan judul "**Analisis Pesan Dakwah Pada Film Air Mata Di Ujung Sajadah**" telah di uji dalam sidang *Munaqasah* fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Yang dilaksanakan pada 11 Februari 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata Satu (S1) Program Komunikasi Penyiaran Islam.

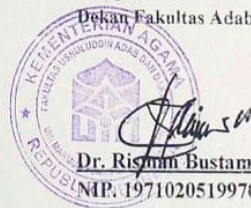
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Persetujuan	
			Tanda Tangan	Tanggal
1	Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I NIP. 197803202023211004	Penguji Pendamping		17/2-2025
2	Drs. Ali Nupiah, MA NIP. 196007051998031001	Penguji Utama		17/2-2025
3	Vannyora Okditazeini, M.Si NIP. 199110312020122011	Anggota Penguji		14/02

Batusangkar, 17 Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Dakwah



Dr. Rishman Bustamam, M.Ag

NIP. 197102051997031001

Biodata Penulis



Nama : Afriandi
Tempat Tanggal Lahir : Batu Gandang, 16 April 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Email : Yandiafri591@Gmail.Com
Nama Ayah : Samsudin
Nama Ibu : Liswarti
Alamat : Jorong Batu Gandang, Nagari Limo Koto, Kec. Koto Vii, Kab. Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat
Anak Ke : 8 (Delapan)
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Nomor Induk Mahasiswa : 2130302004
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : **Analisis Pesan Dakwah Pada Film Air Mata Di Ujung Sajadah**

Latar Pendidikan

SD : SD N 16 Negeri Limo Koto
SMP : SMP N 38 Sijunjung
SMA : SMA N 7 Sijunjung
Hobi : MC, Public Speaking, Memasak
Motto Hidup : ***"Jangan Berhenti Melangkah Sebelum Langkah Itu Sampai Pada Garis Finisnya"***

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, berikut skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta, yaitu:

Ayahanda tercinta Samsudin laki-laki hebat penguatku di segala kondisi, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi dan memberi dukungan kepada anak-anaknya hingga menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas do'a dan motivasinya serta telah menjadi sosok yang penting dalam hidupku. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi.

Ibunda tercinta Liswarti (Almh), wanita hebatku, yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Terima kasih atas semua kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Meskipun ibunda tercinta tidak sempat kebersamai masa tumbuh kembang penulis dan semua proses yang telah penulis lewati, tapi penulis yakin ibunda tercinta amat sangat bangga dengan penulis yang sudah berjalan jauh sampai pada titik ini. Bahagia di surga sana amakku.

Kakak kandung penulis yang telah mengantarkan penulis sampai di posisi ini yaitu Uda-uda kesayangan penulis Don Faizal Effendi, Hengki Suparman, Dasrianto, Felmi Adrianto, Odriзал febriantoni, Weli Putra Andika, dan Harizal Oktaviandes, kakak ipar yang penulis sayangi yang telah memberikan semangat terbaiknya kepada penulis Vivi Afrianti dan Muzdalifah terima kasih atas do'a, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Meskipun uda dan kakak tidak mengenyam pendidikan tinggi tapi yakinlah kalian telah berhasil mengantarkan adek bungsu kalian ini ke jenjang sarjana yang belum pernah ada di keluarga kita.

Teman di perkuliahan, Nur Amalina, Azizah Rahma, Fiza Dwi Permata, Aysa Nurul Permata, Esy Febriani, Andika Pratama, Fuji Rahma Hidayah, Rafly Kamil Lubis, Beta Vinalia Fitri dan teman-teman yang lain yang tidak penulis buatkan satu persatu,

Teman sekos penulis yaitu Awal yang telah memberi warna selama lebih kurang 4 tahun perkuliahan, selanjutnya teman KKN kebanggaan penulis ada Bang Agus, Fiqran, dan Rizky. terima kasih atas warna di kehidupan penulis. Terima kasih telah membantu penulis, memberi do'a, motivasi dan dukungannya dalam penyelesaian studi penulis.

Teman Sealumni group, Mega dan Latifah terima kasih telah mbersamai. Terima kasih telah ada dan terima kasih atas do'a, motivasi dan dukungannya kepada penulis serta telah menampung sedikit banyak keluh kesah penulis. Terima kasih masih hidup dan peduli sejauh ini.

Keluarga kebanggan yang penulis dapatkan selama berada di batusangkar dan di kota padang, Kak Dhiya, Kak iguh, Kak Titi, Kak Pia, Kak Tasya, Mandeh, Ibu kak dhiya, kak dian, ibu kak tasya, Amak, bapak, Bang satria, Bang Jeje, Bang Adek, Ante Say, Oom, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi tempat curahan hati penulis, menampung sedikit banyaknya ketidakwarasan penulis. Terima kasih atas do'a, motivasi, dan dukungannya kepada penulis selama penyelesaian studi.

Grup Cemara Cemiri, terima kasih atas rasa kesaudaraan yang begitu erat diantara kita. Terima kasih atas do'a baik dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran dan mensupport antara satu sama lain. Sehat selalu dan tetap akur ya kita.

Terakhir kepada diri saya sendiri Afriandi Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih telah berjuang dan berusaha semaksimal mungkin. Terima kasih telah bertahan walau terkadang lelah dan sering mengeluh bahkan sampai meneteskan air mata. Terima kasih telah berusaha mengupayakan semua ini. Terima kasih karena telah memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Terima kasih telah berusaha menjadi pribadi yang kuat walau kadang hati dan pikiranmu tak searah. Tetap menjadi bermanfaat untuk orang lain. Berbahagialah dimanapun dan apapun keadaanmu. Tetap sisakan ruang ikhlas disetiap harapanmu. Apapun kekurangan dan kelebihanmu mari rayakan diri sendiri! Jangan lupa Afirmasi Diri ya ndiiii!!! Ingat lo keren udah bisa sampai di titik ini.

ABSTRAK

Afriandi, NIM 2130302004, Judul skripsi **Analisis Pesan Dakwah Pada Film Air Mata Di Ujung Sajadah**. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2025. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah pesan dakwah yang terdapat pada film Air Mata Di Ujung Sajadah. Tujuan pembahasan ini untuk menganalisa semiotikaa yang terdapat pada film tersebut yang kemudian di tinjau dari sudut pandang dakwah, apakah terdapat pesan dakwah atau tidak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotikaa Barthes. Semiotikaa Roland Barthes digunakan untuk menganalisa tanda dan bagaimana tanda itu bekerja dengan memperhatikan sitem denotasi dan konotasi yang terdapat pada adegan di film ini. Penjaminan keabsahan data penelitian ini dengan menggunakan triangulasi Teknik, dengan membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait permasalahan yang di angkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi menggambarkan bagaimana makna konotasi yang terbentuk dari setiap adegan yang di analisis. Berdasarkan temuan penelitian penulis Film Air Mata Di Ujung Sajadah mengandung banyak pesan dakwah yang mewakili aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah akidah yang terdapat pada film ini yaitu terkiat keimanan kepada Allah SWT. Pesan dakwah syariah yang tertuang dalam film ini terdapat pesan terkait ibadah berupa shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an dan bekerja keras. Pesan dakwah akhlak yang terdapat pada film ini tersampaikan melalui maaf memaafkan, jujur, menghormati dan menghargai, kasih sayang dan pengorbanan, sopan dan santun, tolong menolong, dan ikhlas.

Kata kunci: pesan dakwah, film, semiotika, denotasi, konotasi

ABSTRACT

Afriandi, NIM 2130302004, Thesis Title: *Analysis of Da'wah Messages in the Film Air Mata Di Ujung Sajadah. Communication and Islamic Broadcasting Program, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2025.* The main issue addressed in this thesis is the da'wah message found in the film *Air Mata Di Ujung Sajadah*. The objective of this study is to analyze the semiotics present in the film and then examine it from the perspective of da'wah to determine whether or not it conveys a da'wah message. This research uses a qualitative approach with Barthes' semiotic theory. Roland Barthes' semiotics is applied to analyze signs and how these signs work by considering the denotative and connotative systems found in the Scenes of the film. Data validity in this research is ensured through triangulation techniques, comparing the findings with previous studies related to the raised issues. The results of this study indicate that the denotative meaning reflects how the connotative meaning is formed from each analyzed Scene. Based on the research findings, the film *Air Mata Di Ujung Sajadah* contains many da'wah messages representing the aspects of aqidah (faith), syariah (Islamic law), and akhlak (morality). The da'wah message of aqidah in this film is related to faith in Allah SWT. The da'wah message of syariah in the film includes messages related to worship, such as prayer, making du'a (supplications), reading the Qur'an, and working diligently. The da'wah message of akhlak is conveyed through forgiveness, honesty, respect, love, sacrifice, politeness, mutual help, and sincerity.

Keywords: da'wah message, film, semiotics, denotation, connotation

مُلخَص

أفريندي، رقم الهوية ٢٠٢٠٣٠٣٠٢١٣، عنوان الرسالة: تحليل رسائل الدعوة في فيلم "دمعة في طرف السجادة". برنامج الاتصال والبريد الإسلامي، الجامعة الإسلامية محمود يونس باتوسانكار، ٢٠٢٥ (يونين) الحكومية

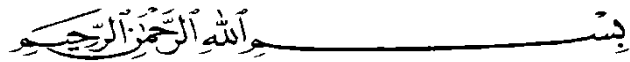
المشكلة الرئيسية التي يتناولها هذا البحث هي رسالة الدعوة الموجودة في فيلم "دمعة في طرف السجادة". الهدف من هذه الدراسة هو تحليل السيمياء الموجودة في الفيلم ثم فحصه من منظور الدعوة لتحديد ما إذا كان ينقل رسالة دعوية أم لا

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نظرية السيمياء لبرئيس. يتم تطبيق سيمياء رولاند برئيس لتحليل العلامات وكيفية عمل هذه العلامات مع مراعاة الأنظمة الدلالية والتأويلية الموجودة في مشاهد الفيلم. يتم ضمان صحة البيانات في هذا البحث من خلال تقنيات التثليث، مقارنة النتائج مع الدراسات السابقة المتعلقة بالقضايا المطروحة

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المعنى الدلالي يعكس كيف يتم تشكيل المعنى التأويلي من كل مشهد تم تحليله. بناءً على نتائج البحث، يحتوي فيلم "دمعة في طرف السجادة" على العديد من رسائل الدعوة التي تمثل جوانب العقيدة (الإيمان)، والشريعة (القانون الإسلامي)، والأخلاق (السلوكيات). رسالة الدعوة المتعلقة بالعقيدة في هذا الفيلم تتعلق بالإيمان بالله سبحانه وتعالى. رسالة الدعوة المتعلقة بالشريعة في الفيلم تتضمن رسائل مرتبطة بالعبادة، مثل الصلاة، والدعاء، وقراءة القرآن، والعمل الجاد. رسالة الدعوة المتعلقة بالأخلاق يتم نقلها من خلال التسامح، والصدق، والاحترام، والمحبة، والتضحية، واللباقة، والتعاون، والإخلاص

الكلمات الرئيسية: رسالة الدعوة، الفيلم، السيمياء، الدلالة، الدلالة الضمنية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Samsudin yang telah sabar mendidik, menasehati dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Delmus Puneri Salim, S.Ag. MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Risman Bustamam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Riki Rikarno, M.Sn selaku Ketua Program Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta telah meluangkan waktu.
4. Bapak Drs. Ali Nupiah, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus sebagai penguji utama pada ujian *munaqasah* penulis.
5. Bapak Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang sangat luar biasa dan berjasa dalam penulisan skripsi ini dalam memberikan ide, saran,

arahan, dan motivasi yang luar biasa, diengah kesibukan beliau dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing penulis dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Ibu Vannyora Okditazeini, M.SI selaku anggota Penguji utama yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen program studi komunikasi dan penyiaran islam yang telah mendidik dan memberikan wawasan keilmuan selama penulis berkuliah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan telah memberikan ruang kepada penulis untuk mengembangkan bakat dan minat penulis.
8. Seluruh Civitas Akademika UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu, berbagi ilmu serta memberikan kemudahan kepada penulis selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu, mengarahkan dan memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
10. Teman-teman prodi KPI angkatan 21 yang selalu menjadi teman bertukar pikiran penulis dalam perkuliahan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
11. Teman-teman kesayangan penulis di kelas 21-KPI-A atau kita menamakannya dengan Bramis Family.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Batusangkar, Februari 2025

Penulis,

Afriandi
NIM 2130302004

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA PENULIS

HALAMAN PERSEMBAHAN_Toc190633742

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
مُلَخَّص	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
a. Tinjauan Tentang Dakwah	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Landasan Hukum Dakwah	16
3. Unsur-Unsur Dakwah	18
4. Tujuan Dakwah.....	24
5. Problematika dakwah.....	25
b. Tinjauan Tentang Film.....	27

1. Pengertian Film.....	27
2. Unsur film.....	28
B. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Latar dan Waktu Penelitian	35
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Penelitian.....	44
a. Gambaran umum film Air Mata Di Ujung Sajadah.....	44
b. Uinit Analisis Data	51
c. Makna denotasi dan konotasi dalam Scene film Air Mata di Ujung Sajadah.....	60
B. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
1. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Film Islami Tahun 2023	7
Tabel 1. 2 Potongan Scene Film Air Mata di Ujung Sajadah.....	8
Tabel 2. 1 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Perencanaan Waktu Penelitian	36
Tabel 3. 2 Peta Tanda Roland Barthes.....	42
Tabel 4. 1 Filmografi Key Mangunsong	45
Tabel 4. 2 Susunan Crew Film Air Mata di Ujung Sajadah	45
Tabel 4. 3 Kesesuaian Unit Analisi Data Dengan Indikator Pesan Dakwah.....	51
Tabel 4. 4 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 1	60
Tabel 4. 5 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 2	63
Tabel 4. 6 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 3	66
Tabel 4. 7 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 4	67
Tabel 4. 8 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 5	69
Tabel 4. 9 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 6	70
Tabel 4. 10 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 7	71
Tabel 4. 11 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 8	73
Tabel 4. 12 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 9	74
Tabel 4. 13 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 10	76
Tabel 4. 14 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 11	78
Tabel 4. 15 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 12	79
Tabel 4. 16 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 13	80
Tabel 4. 17 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 14	81
Tabel 4. 18 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 15	83
Tabel 4. 19 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 16	85
Tabel 4. 20 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 17	87
Tabel 4. 21 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 18	88
Tabel 4. 22 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 19	90
Tabel 4. 23 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 20	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Scene Aqilla Berdoa sambil menangis	8
Gambar 1. 2 Scene pernikahan Aqilla dan Arfan	8
Gambar 1. 3 Scene Arif dan Baskara membaca Al-Qur'an	9
Gambar 4. 1 Poster Film Air Mata Di Ujung Sajadah	44
Gambar 4. 2 Foto Sutradara Film Air Mata Di Ujung Sajadah.....	44
Gambar 4. 3 Titi Kamal Pemeran Aqilla	46
Gambar 4. 4 Fedi Nuril Sebagai Arif	47
Gambar 4. 5 Citra Kirana Pemeran Yumna.....	47
Gambar 4. 6 Jenny Rachman Pemeran Murni	48
Gambar 4. 7 Faqih Alaydrus Pemeran Baskara	48
Gambar 4. 8 Krisjiana Baharudin Pemeran Arfan	49
Gambar 4. 9 Tutie Kirana Pemeran Halimah	49
Gambar 4. 10 Axel Mariani Pemeran Baskara Dewasa	50
Gambar 4. 11 Scene 1	51
Gambar 4. 12 Scene 1	51
Gambar 4. 13 Scene 1	51
Gambar 4. 14 Scene 1	51
Gambar 4. 15 Scene 2	52
Gambar 4. 16 Scene 2	52
Gambar 4. 17 Scene 3	52
Gambar 4. 18 Scene 4	52
Gambar 4. 19 Scene 5	53
Gambar 4. 20 Scene 6	53
Gambar 4. 21 Scene 7	53
Gambar 4. 22 Scene 8	54
Gambar 4. 23 Scene 9	54
Gambar 4. 24 Scene 10	55
Gambar 4. 25 Scene 11	55
Gambar 4. 26 Scene 12	55

Gambar 4. 27 Scene 13	55
Gambar 4. 28 Scene 14	56
Gambar 4. 29 Scene 14	56
Gambar 4. 30 Scene 15	57
Gambar 4. 31 Scene 15	57
Gambar 4. 32 Scene 16	57
Gambar 4. 33 Scene 17	58
Gambar 4. 34 Scene 17	58
Gambar 4. 35 Scene 17	58
Gambar 4. 36 Scene 17	58
Gambar 4. 37 Scene 19	59
Gambar 4. 38 Scene 19	59
Gambar 4. 39 Scene 20	59
Gambar 4. 40 Scene 1 Adegan 1	60
Gambar 4. 41 Scene 1 Adegan 2	60
Gambar 4. 42 Scene 1 Adegan 3	60
Gambar 4. 43 Scene 1 Adegan 4	60
Gambar 4. 44 Scene 2 Adegan 1	63
Gambar 4. 45 Scene 2 Adegan 2	64
Gambar 4. 46 Scene 3	66
Gambar 4. 47 Scene 4	67
Gambar 4. 48 Scene 5	69
Gambar 4. 49 Scene 6	70
Gambar 4. 50 Scene 7	71
Gambar 4. 51 Scene 8	73
Gambar 4. 52 Scene 9	74
Gambar 4. 53 Scene 10	76
Gambar 4. 54 Scene 11	78
Gambar 4. 55 Scene 12	79
Gambar 4. 56 Scene 14 adegan 1	81
Gambar 4. 57 Scene 14 adegan 2	82

Gambar 4. 58 Scene 15 adegan 1	83
Gambar 4. 59 Scene 15 adegan 2	83
Gambar 4. 60 Scene 16	85
Gambar 4. 61 Scene 17 adegan 1	87
Gambar 4. 62 Scene 17 adegan 2	87
Gambar 4. 63 Scene 17 adegan 3	87
Gambar 4. 64 Scene 17 adegan 4	87
Gambar 4. 65 Scene 18	88
Gambar 4. 66 Scene 19	90
Gambar 4. 67 Scene 19	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Chat Izin Meneliti Film

Lampiran 2 Potongan Adegan

Lampiran 3 Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 4 Surat Tugas Seminar Proposal

Lampiran 5 Hasil Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berkaitan dengan yang namanya komunikasi, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berjalan hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan serta uluran tangan dari manusia lainnya. Hal ini yang menyebabkan komunikasi sangat diperlukan oleh manusia sebagai makhluk sosial serta mendorong mudahnya terjadi proses sosial. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menggunakan komunikasi untuk menyampaikan pesan, baik dalam bentuk perorangan, kelompok, organisasi, bahkan juga di media.

Perkembangan media pada saat ini sangatlah pesat, dimana saat ini kita berada pada era digitalisasi yang semuanya serba mudah untuk di akses dimanapun dan kapanpun. Perkembangan media berawal dari pengaruh modernisasi yang cepat atau lambat menjadi tolak ukur kesuksesan dalam industri media. Banyak jenis media yang berkembang pada masa sekarang ini salah satunya adalah film yang merupakan salah satu jenis media massa elektronik yang juga mendapat pengaruh dari perkembangan dunia digital, sehingga dituntut untuk menciptakan sebuah kebaruan atau terobosan baru dari apa yang sudah ada sebelumnya.

Sebagian besar konten media massa, baik cetak maupun elektronik, saat ini berfungsi sebagai sarana hiburan. Bahkan, media cetak seperti surat kabar pun menyediakan berbagai elemen hiburan, seperti kolom, fitur, dan rubrik khusus. Terlebih lagi, media elektronik menawarkan hiburan yang lebih beragam, salah satunya melalui film, yang sangat digemari banyak orang. Film, sebagai media komunikasi, memiliki potensi untuk digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah Islam, terutama melalui genre film religi. Sebagai alat dakwah, film memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan media massa lainnya (Musyafak, 2013).

Kemajuan media komunikasi saat ini berkembang dengan sangat pesat dan sulit untuk dibendung. Media komunikasi berperan sebagai alat untuk

menyampaikan pesan dari komunikator kepada audiens. Salah satu bentuk media komunikasi yang berkembang pesat adalah film. Film menjadi sarana komunikasi yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengirimkan pesan dan makna tertentu kepada penonton melalui serangkaian gambar atau skenario yang dirancang (Hafied Cangara 2008 dalam Hayati et al., 2024).

Film merupakan sebuah proses yang menggambarkan gerakan dengan memanfaatkan cahaya. Selain itu, film juga dapat diartikan sebagai media audio-visual yang terdiri dari rangkaian gambar yang disusun menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan kemampuannya merefleksikan realitas sosial dan budaya, film menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan melalui bentuk media visual (Alfathoni & Manesah, 2020).

Film diartikan juga sebagai sebuah media komunikasi dan penyampai informasi. Film dimanfaatkan sebagai alat atau media untuk menyampaikan berbagai nilai kepada masyarakat atau penonton diantaranya adalah nilai agama, sosial dan budaya. Film adalah salah satu bentuk media massa yang memiliki daya tarik untuk menarik perhatian penonton, sehingga dapat menyampaikan informasi dan pesan, termasuk nilai-nilai agama. Pesan dalam film disajikan kepada penonton melalui media audio-visual yang dilengkapi dengan elemen gerak (Mustofa et al., 2021).

Film merupakan karya seni dan budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi massa audio-visual, yang dibuat berdasarkan prinsip sinematografi. Film direkam menggunakan berbagai media seperti pita seluloid, pita video, piringan video, atau teknologi lainnya dalam berbagai bentuk, jenis, dan ukuran. Proses pembuatannya melibatkan teknik kimia, elektronik, atau metode lain, dengan atau tanpa suara, dan dapat diputar menggunakan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau teknologi serupa (UU No. 8 Tahun 1992).

Film dapat diartikan sebagai sebuah karya yang mencerminkan aspek sosial sekaligus berfungsi sebagai media komunikasi massa. Film dibuat dengan memanfaatkan unsur sinematografi, baik dengan audio maupun tanpa audio, serta dilengkapi visualisasi yang mendukung suara atau adegan demi adegan. Film termasuk dalam kategori komunikasi massa karena menggunakan

saluran media yang menghubungkan komunikator dengan komunikan dalam skala besar. Khalayak yang dituju bersifat heterogen, tersebar luas, anonim, dan film juga memiliki kemampuan untuk memberikan dampak tertentu kepada para penontonnya. Dengan begitu tentu dalam film terdapat berbagai pesan yang menarik untuk di ulas lebih lanjut, dikarenakan terdapat pesan yang susah untuk diartikan dan dipahami secara langsung pada saat menonton.

Film dalam perkembangannya tidak terbatas hanya pada sumber hiburan saja melainkan film juga difungsikan sebagai media edukasi, penyampaian pesan, mengkomunikasikan suatu pesan kepada masyarakat dengan mengharapkan terciptanya efek tertentu sesuai dengan tujuan utama dari di produksinya sebuah karya film. Saat ini film-film hadir dengan nuansa yang beragam tergantung kepada konteks isi serta pesan yang disampaikan oleh seorang sutradara dan penulis naskah. Secara garis besar terdapat beberapa genre film. Genre film juga dibedakan menjadi dua bagian pertama secara primer, secara primer film dibedakan ke dalam beberapa genre yaitu horor, komedi, drama, western, musikal, petualangan, animasi, aksi dan fantasi. Kedua, secara sekunder film dibedakan menjadi beberapa genre diantaranya romantis, religi, dan lain-lain yang dapat digabungkan dengan genre induk atau primer dengan tujuan memberikan sentuhan lebih menarik dan dramatisasi pada film yang di produksi.

Selain sebagai media untuk menyampaikan pesan secara umum kepada khalayak luas, film juga ditunjukan sebagai penyampai pesan dakwah kepada penontonnya atau dapat juga dikatakan sebagai media dakwah. Seperti yang dijelaskan (Mubasyaroh, 2014) media dakwah merupakan elemen pendukung dalam pelaksanaan dakwah. Artinya, penyampaian pesan dakwah kepada audiens tidak selalu memerlukan bantuan media tambahan.

Saat ini, berbagai genre film telah diproduksi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dengan beragam jenis seperti drama, romantis, animasi, komedi, aksi, religi, hingga horor. Namun, sayangnya tidak semua film dibuat dengan tujuan memberikan contoh positif atau layak diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, tidak sedikit film yang mengandung konten

negatif dan berpotensi merusak moral penontonnya. Hal ini menjadi lebih memprihatinkan jika adegan-adegan tersebut diadopsi dalam kehidupan nyata, seperti yang terdapat dalam film bertema pembunuhan, pornografi, perundungan, dan lainnya (Suardi dalam (Hidayat & Chairiwati, 2023)).

Penjabaran di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa dalam memproduksi sebuah karya film kita harus memperhatikan efek yang ditimbulkan dari film tersebut, sehingga dengan mempertimbangkan efek yang akan terjadi kepada penonton kita selaku pihak yang memproduksi tentu akan mempertimbangkan juga apa teladan atau hal positif yang akan di dapatkan penonton setelah menyaksikan karya yang kita produksi.

Sebagai ayat pendukung yang menjelaskan terkait dengan kewajiban untuk menyeru atau menyebar sebuah keteladanan kepada semua orang, terdapat pada firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa setelah kita berusaha untuk memperbaiki diri masing-masing, masih ada kewajiban kita untuk mengajak atau menyeru kepada orang lain agar dengan tujuan membawa orang tersebut kearah yang lebih baik. Dakwah juga dapat dilakukan dengan struktur yang ada dalam kekuasaan atau juga dapat dengan pendekatan Islami kultural atau dakwah kultural, dengan kegiatan dakwah yang memanfaatkan adat, tradisi, seni serta budaya lokal dalam proses menuju kehidupan Islami yang hakiki.

Selain ayat di atas juga di jelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 125 terkait dengan perintah menyeru, mengajak, atau berdakwah kepada sesama umat muslim.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Ayat ini mengandung perintah untuk mengajak manusia menuju jalan Allah, yaitu jalan yang lurus dan benar, serta menjelaskan cara Nabi menyampaikan ajakan tersebut kepada umat manusia agar mengikuti jalan Allah SWT. Didalam ayat ini juga dijelaskan bahwa yang di dakwahkan adalah ajaran Allah, tidak ditujukan untuk kekuasaan pendakwahnya akan tetapi ditujukan semata-mata hanya karena Allah SWT.

Menguraikan kembali pembahasan sebelumnya bahwa pesan dalam film menjadi salah satu penentu efek yang akan didapatkan oleh penonton. Begitu pula dengan dakwah. Salah satu unsur penting dalam dakwah adalah isi dakwah (maddah), yaitu pesan yang disampaikan oleh dai kepada mad'u. Maddah ini jelas merujuk pada ajaran Islam itu sendiri atau pesan yang memberikan dampak positif kepada masyarakat tanpa melanggar moral dan norma yang berlaku. Secara umum, isi dakwah dalam Islam mencakup tiga pokok utama, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Pesan dakwah, jika dikaitkan dengan film, tentu memiliki hubungan yang erat, mengingat film merupakan salah satu media yang saat ini sering digunakan sebagai sarana dakwah atau alat untuk menyampaikan pesan dakwah. Kenapa film dijadikan salah satu media penyampai pesan dakwah, film menjadi bagian penting pada saat ini dalam ruang lingkup kehidupan masyarakat, sehingga melalui film pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif dengan pemahaman yang mendalam dari para penonton pada saat menyaksikan film.

Dakwah menjadi sebuah keharusan dalam bingkai mengembangkan agama Islam. Semakin hari zaman semakin berkembang dan maju seperti pada

teknologi ataupun ilmu pengetahuan, menanggapi hal ini, dakwah perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dakwah yang berkembang dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan agama. Sebaliknya, jika dakwah tidak berkembang atau tidak mengikuti perubahan zaman, hal ini dapat menyebabkan kemunduran dalam agama itu sendiri (Fitriani, 2018).

Kemajuan zaman dan teknologi pada saat ini, banyak ditemui dakwah melalui berbagai media massa seperti radio, tv, surat kabar, dan media massa lainnya. Selain itu dakwah juga dilakukan melalui media baru seperti sosial media dengan berbagai platform yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Jika tidak, dakwah akan terasa monoton dan kurang menarik, sehingga penyampaian dakwah menjadi kurang efektif dan tidak maksimal.

Salah satu dakwah yang mengikuti perkembangan zaman adalah dakwah yang dilakukan melalui media-media yang saat ini banyak digunakan atau diminati oleh masyarakat, salah satunya adalah dakwah melalui film. Dimana pada saat ini film dikategorikan menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat secara luas.

Perfilman Indonesia Pada tahun 2023 dikatakan sebagai pertanda kebangkitan industri film Indonesia dengan perolehan 55 juta penonton bioskop (Ayudiana, 2024). Meskipun film yang diputar di bioskop tidak semuanya mengandung unsur dakwah atau pesan-pesan dakwah didalamnya. Namun secara kasat mata dapat disimpulkan bahwa film menjadi salah satu media dakwah yang dapat menjangkau khalayak secara luas.

Film yang menjadi titik perhatian penulis pada penelitian ini adalah film Indonesia yang disutradarai oleh Key Mangunsong dengan judul *Air Mata Diujung Sajadah*, film ini dirilis pada tanggal 7 September 2023 di bioskop Indonesia dan rilis pada platform netflix pada tanggal 8 Januari 2024, film ini berdurasi 105 menit dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam film ini menceritakan seorang ibu bernama Aqilla yang mengetahui bahwa anaknya yang bernama Baskara masih hidup, namun selama tujuh tahun beliau mengetahui bahwa anaknya sudah meninggal dunia saat dilahirkan. Namun,

pada kenyataannya anaknya yang bernama Baskara ini masih hidup dan dirawat oleh pasangan Arif dan Yumna yang telah lama memiliki harapan ingin memiliki seorang anak. Mengetahui bahwa anaknya masih hidup setelah dirahasiakan oleh ibunya sendiri, Aqilla pulang ke Indonesia dari kehidupannya yang hampa di Eropa untuk mencari keberadaan anaknya serta juga mengetahui ibunya yang sedang sakit-sakitan di Indonesia. Sampai di Indonesia Aqilla bertolak ke Solo untuk menjemput masa depan barunya. Namun di satu sisi Aqilla memikirkan di tujuh tahun anaknya ada keringat Yumna dalam merawat anaknya (Jauza & Walisyah, 2024). Berikut penulis sajikan data terkait film yang tayang di bioskop Indonesia yang bergenre Religi pada periode 2023:

Tabel 1. 1 Data Film Islami Tahun 2023

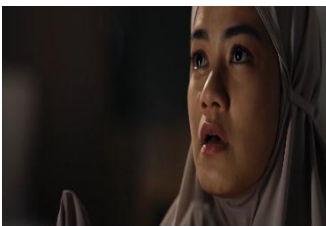

Bulan	Judul	Sutradara	Genre	Produksi	Penonton
Mei	Hati suhita	Archie Hekagery	Drama Religi	Stravision Plus	506.800
September	Air mata di ujung sajadah	Key mangunsong	Drama keluarga religi	Beehave pictures, MBK productions	3.127.671
	Jomblo fi sabilillah	Jasti arimba	Drama, religi, komedi	Warna pictures	23.075
	Satu hari dengan ibu	Amrul ummami	Drama, religi	Ruang pictures 29	165.765
Oktober	Imam tanpa makam	Syakir daulay	Drama, komedi, religi	Syakirs film	23.005
November	127 Days	Hadrah daeng ratu	Drama, religi	Starvision plus	3.015.020


Sumber: Wikipedia (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_film_Indonesia_tahun_2023)

Film ini sebenarnya mengangkat cerita yang sangat sederhana, akan tetapi pada film ini terdapat berbagai pesan dakwah yang dapat diambil pada beberapa adegannya, seperti pada adegan pada menit ke 49:59 yang melihatkan Aqila sedang berdoa sambil menangis, adegan akad pernikahan Arfan dan Aqila pada menit 07:17, selanjutnya pada adegan Arif dan Baskara yang sedang membaca Al-Qur'an pada menit 01:24:39. Itulah beberapa adegan yang menurut peneliti mengandung pesan dakwah pada film ini yang mana temuan ini peneliti temukan pada saat melakukan pra-observasi terhadap film Air mata di ujung sajadah ini, Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari film ini, seperti keikhlasan, kasih sayang, kejujuran, usaha, tanggung jawab, dan lain-lain. Setiap film tentunya memiliki makna tersendiri, baik yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit.

Adegan-adegan hasil observasi yang telah penulis lakukan dan penulis golongan sebagai pesan dakwah pada film ini dikarenakan adegan tersebut termasuk ke dalam bagian-bagian dari materi dakwah, berikut penulis sajikan bagian-bagian dari materi dakwah dan adegan film yang masuk ke dalam bagian materi dakwah tersebut.

Tabel 1. 2 Potongan *Scene* Film Air Mata di Ujung Sajadah

<i>Scene</i>	Adegan	Menit
 <p>Gambar 1. 1 <i>Scene</i> Aqilla Berdoa sambil menangis</p>	Aqila berdoa sambil menangis	49:59
 <p>Gambar 1. 2 <i>Scene</i> pernikahan Aqilla dan</p>	Akad nikah arfan & aqila	07:17

<i>Arfan</i>		
 <p data-bbox="336 645 687 757">Gambar 1. 3 Scene Arif dan Baskara membaca Al-Qur'an</p>	Arif dan Baskara membaca al-qur'an	01:24:39

Pesan dalam film yang belum dipahami secara jelas oleh penonton dapat terbaca atau dapat dipahami dengan adanya sebuah penelitian yang lebih mendalam terkait film tersebut, film ini layak dijadikan sebuah penelitian karena tema keagamaan dan spiritualitas, hubungan keluarga yang di soroti pada film ini sehingga memiliki topik yang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, selain itu penelitian yang diangkat juga sangat erat kaitannya dengan tema yang ada pada film ini. Serta alasan kenapa film ini dijadikan sebagai subjek penelitian yang penulis angkat adalah berdasarkan jumlah penonton yang didapatkan pada saat film ini rilis, dimana film ini menjadi pemegang jumlah penonton terbanyak dari sejumlah film religi yang tayang pada kurun waktu 2023 tersebut. karena itulah penting adanya penelitian analisis semiotikaa terhadap pesan dakwah yang terkandung pada film Air Mata di Ujung Sajadah ini. Agar dapat mengetahui lebih jauh mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut, sehingga penulis mengambil tema ini sebagai pembahasan utama dalam penelitian penulis dengan judul **"ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH"**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian peneliti adalah analisis pesan dakwah pada film Air Mata di Ujung Sajadah.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana film "Air Mata di Ujung Sajadah" menampilkan makna denotasi dan makna konotasi dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penonton?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan sub focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pesan dakwah tergambar pada adegan maupun dialog pada film "Air Mata Di Ujung Sajadah" sehingga tersampaikan ke penonton.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah tentunya tulisan ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah manfaat teoritik dan manfaat praktik.

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan acuan terkait analisis pesan dakwah dalam film melalui pendekatan analisis semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, serta memberikan pengetahuan tambahan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai cara penyampaian pesan dakwah melalui film, dengan tujuan memperluas wawasan dan meningkatkan kepekaan penonton, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara utuh dan efektif oleh masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah oleh mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Definisi Operasional

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi, di mana pesan mencakup segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Pernyataan yang disampaikan oleh komunikator berisi inti dari pemikiran dan perasaan, yang bisa berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, ajakan, saran, dan sebagainya (Yantos, 2013).

Dakwah merupakan usaha untuk mengajak umat manusia agar mengikuti ajaran Islam dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (Mubarak, 2019).

Pesan dakwah merujuk pada materi atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam proses dakwah (Jafar & Amrullah, 2018). Pesan dakwah (maddah) adalah segala hal yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Sebelum seorang Da'i menyampaikan sesuatu kepada objek dakwah, baik untuk mempengaruhi maupun mengajak, Da'i harus terlebih dahulu menyusun materi dakwah atau pesan dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Materi dakwah atau pesan dakwah merujuk pada pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima dakwah, yaitu seluruh ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya, yang umumnya mencakup tiga prinsip utama, yakni aqidah, syariah, dan akhlak (Yantos, 2013). Dalam penelitian ini, pesan dakwah yang dimaksud adalah pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam adegan-adegan pada film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

2. Film

Film dapat diartikan sebagai sebuah lakon, yang berarti film menyajikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara lengkap dan terstruktur. Selain itu film juga sering dikaitkan dengan istilah drama yang divisualkan (Asri, 2020). Selain itu film juga dapat diartikan sebagai sebuah karya audio

visual yang di produksi dengan mengajikan berbagai macam esan dan informasi yang disampaikan melalui gambar yang bergerak dan disertai dialog serta ada juga yang tanpa dialog atau film bisu.

Film merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan yang teratur, bergerak secara kontinu untuk menampilkan gerakan normal dari orang, benda, atau cerita dalam bentuk yang utuh agar mudah dipahami. Sebagai gambar hidup, film memiliki daya tarik dan pengaruh yang unik dalam menyampaikan pesan kepada penontonnya (Mubarak, 2019).

Film dapat dianggap sebagai hasil karya ciptaan manusia yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Selain itu, film juga berfungsi sebagai media komunikasi, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari pembuat film kepada masyarakat. Dari sudut pandang lain, film termasuk dalam kategori media komunikasi karena merupakan salah satu bentuk media massa, pada dasarnya disaat seorang produser atau sutradara menggarap sebuah film dengan tujuan menyampaikan pesan tertentu kepada publik atau khalayak maka beliau telah melakukan komunikasi massa (Permana et al., 2019). Film yang dimaksud pada penelitian ini adalah film air mata di ujung sajadah yaitu sebuah film dari key mangunsong dengan durasi film 01:44:48 yang telah di tayangkan di bioskop dan juga pada platform Netflix.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

a. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa arab دعا-يدعوا-دعوة (*da'a yad'u da'watan*) yang memiliki arti mengajak atau menyeru. Sedangkan menurut al-Quran yang dinilai paling populer yaitu *yad'una ila al-khayr ya'muruna bi al-ma'ruf wa yanhawna an al-munkar*. Selain istilah tersebut dalam al-Quran juga memperkenalkan istilah dakwah secara umum, seperti *tabligh, tarbiyah, ta'lim, tanzim, tawsiyah, tadzkir, dan tanbih* (Rosidah, 2015).

Selain itu menurut Alwisral dalam (Abdullah, 2023) kata dakwah berasal dari bahasa arab yakni *da'aa, yad'u, du'aah/da'watan*. Dengan demikian, kata duaa' atau dakwah merupakan bentuk isim mashdar dari du'aa, yang keduanya memiliki makna yang serupa, yaitu ajakan atau panggilan. Menurut (Abdullah, 2023), yang mengutip penjelasan dari M. Bahri Ghazali, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja (fi'il) *da'a, yad'a* yang berarti mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Kemudian, bentuk jamak dari kata tersebut, *da'watan*, mengandung arti ajakan, seruan, undangan, atau panggilan. Istilah dakwah juga dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, di antaranya adalah:

Penjelasan diatas memberikan makna bahwa secara bahasa dakwah berasal dari bahasa arab dan juga terdapat beberapa istilah yang terkandung dalam al-Quran terkait dengan makna dakwah secara bahasa, dakwah secara bahasa memiliki arti mengajak atau menyeru. mengajak atau menyeru adalah bagian utama makna dakwah secara bahasa, sehingga dakwah dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan mengajak serta menyeru umat manusia kepada kebaikan. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah memiliki makna mendorong orang lain untuk memeluk suatu

keyakinan tertentu, dimana arti dakwah menurut bahasa ini masih sangat netral.

Menurut Zarkasi Effendi dalam (Abdullah, 2023), dakwah dalam pengertian istilah merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan memperbaiki kondisi kehidupan agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan kehendak serta tuntunan kebenaran. Dengan demikian, dakwah dalam pengertian istilah merujuk pada upaya untuk mendorong atau memberi motivasi kepada umat manusia agar melakukan kebaikan, mengikuti petunjuk yang benar, dan berjalan di jalan yang lurus.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai aktivitas ajakan yang dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti lisan, tulisan, perilaku, dan lain-lain, yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka memiliki kesadaran, pemahaman, dan pengalaman mengenai ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kata dakwah yang sering terdengar seringkali dimaknai sebagai sebuah kegiatan seseorang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah didepan umum atau lebih dikenal dengan sebutan jama'ah (mad'u), akan tetapi seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi pemaknaan dakwah tersebut menjadi sedikit tergeserkan akan tetapi tidak salah, karena pada saat ini dakwah sudah dapat dilakukan melalui berbagai macam media yang media tersebut dapat berupa lagu, film, animasi, cerita, buku, konten di berbagai platform media sosial.

Dakwah secara istilah sangatlah beragam, karena begitu banyak para ahli yang mengemukakan pendapat terkait pengertian dakwah itu sendiri, tidak jarang terdapat kesamaan dalam pengartian dakwah oleh para ahli, berikut beberapa pengertian secara istilah dari para ahli:

1) M. Thoha Yahya Omar

Dakwah adalah suatu kegiatan mengajak orang lain kepada kebaikan, sesuai dengan perintah Allah SWT, melalui cara yang tepat

dengan tujuan untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Sanwar dalam (Dalimunthe, 2023)).

2) Syekh Ali Mahfudz

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz adalah mendorong manusia supaya berbuat kebaikan serta melarang dari kemunkaran agar mendapatkan meraih kebahagiaan di dunia bahkan di akhirat (Armawati Arbi dalam (Rosidah, 2015)).

3) Khadir Khatib Bandaro

Menurut Khadir Khatib Bandaro dalam bukunya yang berjudul "Suatu Studi Tentang Ilmu Dakwah, Tabligh, Menuju Para Da'i Profesional," dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya (Hardian, 2018). Dengan demikian, beliau memaknai dakwah sebagai suatu kegiatan yang diawali dengan kesadaran dan niat yang disengaja.

4) Muhammad Nasir

Dakwah dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan pandangan Islam tentang tujuan hidup manusia di dunia, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, serta menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pesan tersebut, baik secara individu maupun kepada umat manusia secara keseluruhan (Mubarak, 2019).

5) M. Amin Rais

Menurut pendapat tersebut, dakwah adalah upaya untuk membentuk masyarakat yang masih dipengaruhi oleh unsur-unsur jahiliyah agar bertransformasi menjadi masyarakat atau umat yang Islami (Zulkarnaini, 2015). Dengan demikian, dakwah dapat disimpulkan sebagai suatu cara untuk mengajak orang lain menuju jalan yang benar.

6) M. Arifin

Menurut M. Arifin, dakwah diartikan sebagai ajakan yang disampaikan melalui tulisan, tindakan, atau bentuk lainnya, yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan. Tujuannya adalah untuk

mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar muncul pemahaman, kesadaran, sikap, dan penghayatan terhadap ajakan menuju agama, sesuai dengan pesan yang disampaikan, tanpa ada paksaan (Hardian, 2018).

Berdasarkan berbagai pendapat yang disampaikan oleh para ahli mengenai dakwah, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak dan menyeru orang lain agar mengikuti jalan yang benar, dimana kegiatan dakwah dilakukan secara terencana dan dengan media serta cara yang tepat. Secara sederhana bisa juga dikatakan sebagai suatu cara yang dilakukan dengan memberikan contoh melalui bahasa, tulisan, perilaku dengan tujuan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain baik secara individu maupun kepada khalayak luas supaya meninggalkan yang buruk dan menuju jalan kebaikan.

2. Landasan Hukum Dakwah

Dakwah, sebagai salah satu aspek penting dalam ajaran Islam, memiliki dasar hukum atau landasan hukum dalam pelaksanaannya. Landasan ini berasal dari Al-Qur'an dan hadits, yang keduanya dijadikan dalil. Ada berbagai dalil yang berkaitan dengan dakwah, di antaranya adalah:

a) An-Nahl (16) : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِأَلْسِنِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَلْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

b) Ali-Imran (3) : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."*

c) Ali-Imran (3) : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

d) H.R. Muslim dari Abi Sa'id Al-Khudry

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.'" (HR. Muslim, no. 49) (Mubarak, 2019).

Nabi saw. bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, hendaknya kalian benar-benar mengajak kepada yang ma'ruf dan benar-benar mencegah dari yang munkar atau jika tidak, niscaya Allah akan mengirimkan hukuman/siksa kepada kalian sebab keengganan kalian tersebut, kemudian kalian berdo'a kepada-Nya namun do'a kalian tidak lagi dikabulkan." (HR. Tirmidzi dari Hudzaifah ibn al-Yaman, hadits no. 2095).(Lubis, 2024)

3. Unsur-Unsur Dakwah

- 1) Da'i (subjek dakwah/pendakwah) adalah individu yang memiliki tugas untuk menyampaikan dakwah. Secara teori, da'i adalah seseorang yang menyebarkan pesan atau ajaran agama kepada masyarakat. Secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dimaknai dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap Muslim atau Muslimah yang melaksanakan aktivitas dakwah sebagai bagian dari kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari perannya sebagai penganut agama Islam (Arif et al., 2022).

Da'i wajib mempunyai ilmu pengetahuan terkait agama yang baik, serta harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, dan akhlak yang baik agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dikarenakan da'i tidak hanya bertugas menyampaikan pesan agama begitu saja, akan tetapi ditujukan untuk untuk mempersuasi masyarakat secara umum untuk mengamalkan apa yang disampaikan melalui kegiatan dakwah tersebut.

- 2) Mad'u (objek dakwah) merujuk pada pihak yang menjadi sasaran dakwah, baik individu maupun kelompok, termasuk masyarakat secara keseluruhan. Dalam masyarakat, terdapat berbagai kelompok, lapisan sosial, lembaga, nilai, norma, kekuasaan, serta proses perubahan yang menjadi bagian dari konteks objek dakwah. Sebutan lain dari objek dakwah adalah mad'u atau mitra dakwah, adalah orang-orang baik perorangan ataupun kelompok yang diseru, dipanggil, diajak, kedalam Islam sebagai penerima pesan dakwah (A. Aziz, 2010).

Mad'u secara sederhana diartikan sebagai individu atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah. Mad'u, atau mitra dakwah, biasanya bersifat heterogen dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, serta kebutuhan yang bervariasi sesuai dengan kondisi masing-masing, karena mad'u dapat bersifat beragam sehingga disinilah diminta seorang da'i untuk dapat paham akan kebutuhan serta kondisi mad'unya.

3) Maddah (materi dakwah) merujuk pada isi dakwah yang berupa pesan-pesan keagamaan atau informasi yang perlu disampaikan kepada pihak yang menerima dakwah. Materi ini mencakup seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits (Arif et al., 2022).

Pesan merupakan unsur paling fundamental dalam komunikasi. Keberhasilan suatu program komunikasi ditentukan oleh kemampuan pesan yang disampaikan oleh komunikator untuk mengubah pengetahuan komunikan (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Pesan dapat diartikan sebagai informasi yang disampaikan oleh sumber atau komunikator kepada penerima pesan atau komunikan. Pesan ini dapat berupa simbol verbal dan non-verbal yang menggambarkan perasaan, nilai, gagasan, dan maksud dari sumber. Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi, dalam (Qadaruddin, 2019) mengemukakan empat kondisi sukses dalam komunikasi (the four conditions of success) yang perlu diperhatikan bagi siapa saja yang ingin berkomunikasi secara efektif. Keempat kondisi tersebut adalah: 1) pesan disusun dengan cara yang menarik; 2) pesan menggunakan simbol yang sama; 3) pesan dapat membangkitkan kebutuhan khalayak; 4) pesan memberikan solusi atau alternatif tindakan.

Menurut Mustafa Bisri, pesan dakwah merupakan rangkaian pernyataan yang berupa simbol-simbol bermakna yang disampaikan untuk mengajak umat manusia mengikuti ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. (Bisri, 2016).

Pada dasarnya, pesan dakwah apapun yang digunakan, selama tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadits, dapat diterima. Secara umum, pesan dakwah dibagi menjadi dua kategori, yaitu pesan utama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, serta pesan tambahan atau penunjang yang berasal dari sumber lain selain keduanya. Pesan tambahan ini bisa berupa ucapan sahabat Nabi, pandangan para ulama, kisah teladan, berita, peristiwa, karya ilmiah, seni, sastra, dan lain-lain.

Dalam proses penyampaian pesan dakwah, tidak dibenarkan untuk melakukan diskriminasi antara sesama, bahkan di antara umat Islam sendiri, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."*

Ayat ini secara jelas menerangkan kepada kita bahwa kita manusia itu semuanya sama tidak ada yang harus di beda-bedakan, dijelskan kepada kita terkait asal usul kita, keberagaman dengan tujuan untuk saling mengenal, kemulian berdasarkan ketakwaan, serta allah maha mengetahui. Kandungan penting dalam ayat ini adalah tentang persatuan, persaudaraan, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya ketakwaan kepada Allah SWT sebagai tolak ukur dalam menilai kemuliaan seseorang.

Kita sebagai manusia akan selalu di pertemukan dengan yang namanya perbedaan, perbedaan sosial budaya, latar belakang, pemahaman dan lain sebagainya. Bagaimana jika kita selalu mengedepankan asas menghargai sehingga sangat sulit rasanya menyampaikan materi dakwah yang berkenaan dengan aspek maslah atau kondisi tertentu suatu kelompok atau lingkungan, tentu akan sulit rasanya dakwah kita diterima. Akan tetapi dalam hal ini bukan dilakukan peniadaan kegiatan dakwah akan tetapi tetap melakukan proses dakwah tentu dengan memperhatikan situasi, kondisi, dan waktu pada saat menyampaikan materi dakwah.

Maddah, atau materi yang disampaikan kepada mad'u atau mitra dakwah, harus selaras dengan ajaran Islam dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan mad'u sebagai penerima dakwah. Selain itu, materi dakwah perlu mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan

pesat. Dengan menyesuaikan maddah dengan konteks masa kini, mad'u akan merasa lebih dekat dan relevan dengan apa yang disampaikan oleh da'i.

Dikutip dari (M. A. Aziz, 2004) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah indikator dari pesan dakwah itu sendiri ialah Ajaran islam. Ajaran islam sangatlah luas, semua aspek dalam ajaran islam dapat dijasikan maddah atau materi dakwah, dan dalam hal ini sudah jelas yang menjadi amddah adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran islam yang dijadikan maddah dakwah itu secara garis besar dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok berikut:

1. Akidah : akidah adalah keimanan, akidah adalah masalah pokok yang menjadi materi dakwah, karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah akan terbentuk moral (akhlak) manusia. Yang menjadi bagian dari akidah adalah enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar.
2. Syariah : syariat adalah hukum, materi dakwah yang bersifat syariah sangatlah banyak dan luas serta mengikat seluruh umat islam. Syariah merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari umat islam diberbagai penjuru dunia. Materi dakwah dalam bidang syariah ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang benar, pandanganyang jernih, kejadiah secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan. Indikator dari syariah ini yaitu:
 - a. Ibadah
 - a) Thaharah
 - b) Shalat
 - c) Zakat
 - d) Shaum
 - e) Haji

b. Muamallah

1. Al-Qununul khas (hukum perdata)

- 1) Muamalah (hukum niaga)
- 2) Munakahat (hukum nikah)
- 3) Waratsah (hukum waris)
- 4) Dan lainnya

2. Al-Qununul ‘am (hukum public)

- 1) Hinayah (hukum pidana)
- 2) Jihad (hukum perang dan damai)
- 3) Khilafah (hukum negara)
- 4) Dan lain-lain

3. Akhlaq

a. Akhlak terhadap kahliq

b. Akhlak terhadap makhluk

1. Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat
2. Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna, dll.

Untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, seorang subjek dakwah perlu menyusun dan merumuskan materi yang akan disampaikan. Baik dengan tujuan mempengaruhi maupun mengajak, pesan atau materi dakwah tersebut harus dirancang sesuai dengan ajaran Islam. Maddah ini mencakup segala hal yang disampaikan dalam proses dakwah, termasuk pesan dakwah yang dapat disampaikan melalui media film.

4) media dakwah

Media, yang berasal dari bahasa Latin yang berarti alat atau perantara, merujuk pada segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu (Lubis, 1993). Dalam konteks dakwah, media mencakup berbagai bentuk sarana yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa berbagai hal, seperti objek, individu, lokasi, situasi tertentu, dan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah berbagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, baik melalui media lisan, cetak, maupun elektronik, dengan tujuan mendukung tercapainya misi dakwah. Secara umum, wasilah dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:

- a) Lisan: Merupakan media yang paling umum dan sederhana digunakan dalam dakwah, di mana pesan disampaikan melalui ucapan dan suara.
 - b) Tulisan: Berperan sebagai pengganti kehadiran da'i dalam menyampaikan pesan dakwah. Tulisan menjadi alat komunikasi tidak langsung antara da'i dan mad'u.
 - c) Lukisan atau Gambar: Berfungsi sebagai pendukung media lisan, di mana gambar atau ilustrasi dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat mad'u. Visualisasi ini membantu memperjelas pesan dakwah yang disampaikan.
 - d) Audio visual, media ini merangsang indera penglihatan dan pendengaran mad'u dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan. Saat ini, media audio visual menjadi salah satu jenis media yang sangat populer dan banyak digemari.
 - e) Akhlak, adalah tingkah laku sebagai media utama dalam penyampaian pesan dakwah.
- 5) metode dakwah (uslub): cara yang digunakan dalam menyampakaina dakwah dengan menyesuaikan pada kondisi sosial budaya, psikologis yang akan sangat membantu dalam menyusun strategi dakwah. Dengan memahami metode dakwah tentu akan dapat menyesuaikan metode apa yang sepatutnya digunakan dalam menyebarluaskan pesan dakwah dlam lingkungan tertentu. Terdapat beberapa bentuk metode dakwah, yaitu:
- a) Menyampaikan Kisah-kisah yang Berkaitan dengan Tujuan Materi: Kisah-kisah dalam Al-Qur'an sering kali mengandung peristiwa-peristiwa sejarah yang disampaikan dengan menyebutkan tokoh-tokoh dan tempat terjadinya, untuk mendukung tujuan dakwah.

- b) Nasihat: Al-Qur'an menggunakan banyak ungkapan yang menyentuh hati, bertujuan untuk membimbing manusia menuju pemahaman dan penerapan ide-ide yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Pembentukan Kebiasaan: Kebiasaan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan membiasakan diri, seseorang dapat melakukan hal-hal yang bernilai dan bermanfaat tanpa memerlukan banyak energi atau waktu.

4. Tujuan Dakwah

Dakwah pada dasarnya merupakan usaha untuk menawarkan solusi Islami terhadap berbagai masalah kehidupan. Oleh karena itu, dakwah harus disampaikan dengan cara yang menarik, namun tetap relevan, nyata, dan sesuai dengan konteks yang ada. Aktual maksudnya memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang saat ini terjadi atau kekinian. Faktual dimaksudkan sebagai suatu kejadian nyata atau benar adanya. Kontekstual adalah relevan atau sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini yang sedang dihadapi masyarakat (Arbi, 2003).

M. Syafaat Habib dalam (Jafar I. , 2010) Tujuan utama dakwah adalah untuk membentuk akhlak yang mulia. Pandangan ini sejalan dengan tujuan diutusny Nabi Muhammad SAW, yang diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia di dunia. Hal ini berdasarkan hadis "innama bu'ithstu li utammima makarim al-akhlaq" (Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia). Dengan memiliki akhlak yang mulia, manusia akan menyadari perannya di dunia sebagai hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT, melaksanakan perintah-Nya, menghindari larangan-Nya, serta menegakkan prinsip "amar ma'ruf nahi munkar".

Menurut Farihah (2016), tujuan dakwah adalah untuk membawa masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Tujuan utama dakwah adalah mencapai nilai atau hasil akhir yang diinginkan melalui seluruh kegiatan dakwah. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap rencana dan strategi dakwah harus disusun dengan jelas dan

terarah. Tujuan akhir dari dakwah adalah tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Pada dasarnya dakwah adalah ajaran agama yang memberikan nilai-nilai positif, sehingga dapat berfungsi sebagai rahmat untuk semua. Sehingga dakwah ditujukan untuk menyebarluaskan agama Islam, meningkatkan pemahaman agama, mengajak atau menyeru kepada kebaikan, membina masyarakat agar memiliki akhlak yang mulia, memperkuat ukhuwah Islamiyah atau mempererat tali persaudaraan sesama muslim, mengajak seluruh manusia kepada jalan yang lurus, serta juga dengan tujuan untuk membangun masyarakat yang Islami. Sehingga dengan tercapainya tujuan dari dakwah tersebut akan membangun lingkungan serta jiwa yang Islamiyah dalam menghadapi segala bentuk tantangan hidup didunia.

5. Problematika dakwah

Problematika dakwah sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para pendakwah, dimana prblematika dakwah tidak akan pernah berkurang akan tetapi akan bertambah semakin waktu berjalan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dakwah yang dilakukan pada saat ini merupakan proses melanjutkan dari agenda dakwah yang dilakukan oleh orang-orang sebelum kita. Dakwah memerlukan kekuatan lebih, tidak hanya sebatas mengajak dan berbicara saja. Akan tetapi mengontrol serta malakukan evaluasi terhadap hasil dakwah perlu dan sangat penting untuk dilakukan sebagai perwujudan dari tujuan dakwah itu sendiri (Meisil, 2016).

Problematika dakwah saat ini juga dihadapkan dengan yang namanya media baru atau internet, saat ini internet mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan kegiatan dakwah pada masa sekarang ini. Dimana permasalahan yang terjadi yaitu meledaknya informasi di era internet, sehingga membuat kondisi menjadi semakin pelik. Dakwah dalam ledakan informasi ini memberikan ttantangan kepada para da'i untuk dapat menjadikan berbagai informasi yang ada menjadi suatu pembahasan materi

dakwah dengan sebaik-baiknya. Melalui hal ini tentu akan mempermudah da'i dalam memperoleh informasi terkait materi dakwah yang akan di bahasnya, namun permasalahannya terjadi apabila informasi-informasi ini tidak bisa dikelola oleh seorang da'i menjadi sebuah materi dakwah yang mengandung informasi secara akurat.

Penyusunan materi dakwah yang tidak selaras dengan alur informasi dan perkembangan kehidupan masyarakat dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan dakwah. Apabila seorang da'i tidak dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan informasi yang ada, maka kemungkinan besar akan muncul respons negatif dari masyarakat. Oleh karena itu, penyesuaian informasi dalam materi dakwah sangat penting untuk dilakukan agar kegiatan dakwah dapat berkembang ke arah yang lebih positif. Dengan ledakan informasi melalui media internet bukan hal yang dapat mematikan dakwah, akan tetapi dapat dijadikan sebagai suplemen dalam mengembangkan materi dakwah itu sendiri (Malik, 2017).

Saat ini, sering kali kita temui baik di dunia nyata maupun dunia maya, ajakan-ajakan untuk kebaikan yang disertai dengan label-label negatif yang tidak perlu, seperti sesat, kafir, pendosa, atau ahli neraka, yang ditujukan kepada sesama saudara seiman, sebangsa, dan setanah air hanya karena perbedaan pendapat, pemahaman, atau penafsiran. Keadaan inilah yang sering menimbulkan perdebatan, perselisihan bahkan hingga konflik yang berujung pada perpecahan. Secara jelas sudah dituliskan dalam surah Al-Kahf ayat 29:

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۗ إِنَّا لَعَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۗ وَإِن يَسْتَعِينُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۗ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya: *"Dan katakanlah: "kebenaran itu datangnya dari tuhanmu: maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir."*

Dalam ayat ini sudah secara terang dijelaskan kepada kita bahwa segala keberanaran itu mutlak milik Allah SWT. Apakah nanti akan masuk ke dalam neraka dengan murkanya atau akan masuk ke dalam syurga

dengan segala rahmatnya. Manusia tidak sama sekali memiliki wewenang, tugas kita hanyalah mengajak bukan memvonis sesuatu yang dilakukan atas dasar tidak sependapat atau berbeda pemahaman.

Berdakwah merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam Islam, sehingga dengan begitu banyaknya problematika yang harus dihadapi dalam berdakwah tidak boleh menyurutkan semangat kita sebagai umat muslim untuk berdakwah, karena lebih baik menyampaikan satu ayat dari pada menyembunyikan banyak ilmu yang kita punya. Kegiatan dakwah menjadi salah satu bentuk kita untuk mengajak orang di sekitar kita, saudara seiman, sebangsa dan setanah air untuk melakukan usaha *amar makruf nahi munkar* (melakukan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran).

b. Tinjauan Tentang Film

1. Pengertian Film

Film adalah media komunikasi audio-visual yang menggabungkan gambar bergerak dan suara, dirancang untuk menyampaikan pesan kepada audiens di tempat tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Adi Jaya, 1992 (Hidayat & Chairiwati, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Mubarak (2019) dalam skripsinya, film didefinisikan sebagai lapisan tipis dari seluloid yang digunakan untuk tempat gambar negatif yang akan dipotret atau gambar positif yang akan diputar di bioskop. Selain itu, film juga dapat diartikan sebagai gambar hidup atau pertunjukan cerita.

Film merupakan salah satu jenis media massa yang sering digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial masyarakat. Sebagai alat komunikasi massa, film efektif dalam menyampaikan informasi. Selain itu, film juga dapat dianggap sebagai bentuk kreasi budaya yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan dan memberikan pelajaran yang berharga bagi masyarakat, Uinsatu dalam (Tanzilal et al., 2024).

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu jenis media massa yang efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, dimana film berupa gambar bergerak yang dapat secara

emosional mempengaruhi masyarakat melalui audio visual yang disajikan di dalamnya, pada saat ini film tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan semata, akan tetapi film sudah banyak difungsikan sebagai media penyampaian pesan dakwah pada saat sekarang ini.

Saat ini, film di Indonesia berhasil menampilkan karya-karya yang lebih mendekati pada budaya bangsa. Usaha keras yang dilakukan oleh industri sinematografi untuk menghasilkan film berkualitas kini dapat dinikmati oleh penonton di bioskop. Tidak hanya kualitas film yang diunggulkan, tetapi juga pesan yang disampaikan kepada penonton. Oleh karena itu, film dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan edukatif dan instruktif (Febriani & Arni, 2020).

2. Unsur film

(Pratista, 2017) berpendapat bahwa saat menyaksikan sebuah film, tentu terdapat unsur-unsur pembentuk film yang menjadikannya menarik. Unsur yang dimaksud dapat berupa tokoh, adegan, efek visual, musik ilustrasi, dan masih banyak unsur pembentuk lainnya. Unsur-unsur tersebut menjadikan penonton tertarik untuk menonton film, dimana unsur tersebut dinamakan dengan unsur pembentuk film. Secara umum, elemen-elemen yang membentuk film dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua elemen ini saling berinteraksi dan berkesinambungan dalam menciptakan sebuah film (Alfathoni & Manesah, 2020).

a) Unsur naratif film

Unsur naratif adalah elemen yang berkaitan dengan cerita dalam sebuah film. Menurut Pratista (2017), unsur naratif dalam film merupakan bahan atau materi yang diproses selama tahap produksi, yang kemudian dikembangkan dan diolah menjadi sebuah cerita dengan alur yang terstruktur dengan baik. Cerita yang diangkat dalam film ini melibatkan unsur-unsur seperti tokoh, tema, sosial dan budaya, konflik, latar waktu, serta latar tempat. Dimana unsur-unsur tersebut akan

disatukan dan di olah sebaik mungkin menjadi satu kesatuan utuh yaitu sebuah film.

Dilakukannya pengolahan atau pengembangan terhadap unsur tersebut ditujukan untuk menciptakan elemen-elemen tersebut menjadi unsur naratif yang sempurna dan siap untuk diproduksi menjadi sebuah film. Dimana dalam sebuah film terdapat jalinan peristiwa pada setiap alur ceritanya, jalinan cerita atau peristiwa tersebut tidak lain adalah memiliki tujuan serta maksud tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan yang sudah ditetapkan. Dimana unsur naratif ini tidak akan pernah terlepas dari hubungan kausalitas (sebab dan akibat) (Pratista, 2017).

Secara sederhana unsur naratif film ini difungsikan sebagai alat atau media yang akan di olah menjadi sebuah film utuh yang pada akhirnya dapat menyampaikn suatu pesan atau informasi yang dikemas secara baik dalam sebuah karya film, dimana setiap rangkaian peristiwa baik yang disajikan berupa audio atau visual dalam sebuah film akan mengantarkan penonton kepada sebuah kesimpulan.

b) Unsur sinematik film

Menurut pendapat (Pratista, 2017) yang dikutip dalam (Alfathoni & Manesah, 2020) menyatakan bahwa unsur pembentuk sinematik film yang menjadi aspek teknis yaitu:

1) *Mise En Scene*

(Pratista, 2017) mengatakan bahwa *mise en Scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. Dalam hal ini dapat dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang sudah di atur oleh sutradara dan yang akan masuk ke dalam *frame* kamera berdasarkan set dan arahan yang telah di tentukan, sehingga siap untuk dilakukan pengambilan gambar. Unsur utama *mise en Scene* adalah:

(a) *Setting*

Setting merupakan seluruh elemen latar dan semua properti yang digunakan dalam produksi film (Pratista, 2017). *Setting* dalam sebuah film adalah bagian penting yang sangat perlu untuk

dipertimbangkan, dimana kesesuaian *setting* yang pas dengan tema film menjadi wadah efektif dalam meamasuki aksi secara naratif (Alfathoni & Manesah, 2020). Dalam sebuah produksi film sutradara perlu mempertimbangkan dalam menrepakan *setting* yang diterapkan sehingga menimbulkan kesan nyata mungkin. Hal ini dilakukan adalah dengan tujuan agar penonton seolah-olah merasakan bahwa adegan benar-benar terjadi lokasi sesungguhnya.

(b)Tata Cahaya

Pencahayaan dalam produksi film adalah elemen penting yang perlu dipertimbangkan dengan seksama. Pencahayaan yang tepat akan menciptakan komposisi yang sesuai saat pengambilan gambar dilakukan. Pencahayaan dengan kondisi yang stabil tentu akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan fokus terhadap objek ataupun tindakan tertentu. Sumber pencahayaan dalam produksi film dapat berasal dari pencahayaan alami maupun buatan. Pencahayaan alami diperoleh dari sinar matahari, bulan, dan bintang. Sementara pencahayaan buatan dapat berasal dari lampu yang disesuaikan dengan spesifikasi yang dibutuhkan (Alfathoni & Manesah, 2020).

(c)Kostum (Make Up)

Kostum merupakan segala sesuatu yang dikenakan oleh seorang aktor dalam sebuah film (Pratista, 2017). Kostum memiliki peran yang sangat penting dalam alur cerita sebuah film. Kostum juga menggambarkan pesan yang ingin disampaikan dalam narasi film, serta mencerminkan identitas dan karakter aktor yang ada dalam film tersebut (Alfathoni & Manesah, 2020).

(d)Pemain dan Pergerakan

Pemain dan pergerakan dalam sebuah film merupakan elemen yang cukup penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena aktor berperan sebagai penggerak cerita, yang memotivasi narasi dalam sebuah film. Pemain akan bertindak sesuai dengan

adegan yang ada dalam alur cerita yang tercantum dalam skenario (Alfathoni & Manesah, 2020).

2) Sinematografi

Sinematografi dalam produksi film akan tampak ketika semua elemen *mise en Scene* telah disiapkan. Sinematografi dapat dipahami sebagai seni melukis, menggambar, merekam, atau menangkap gerakan dengan menggunakan cahaya. Film merupakan bagian dari karya sinematografi yang dihasilkan oleh individu, kelompok, ataupun organisasi tertentu yang menguasai seni, teknologi, komunikasi, dan juga manajemen organisasi yang memungkinkan menghasilkan sebuah karya film yang berkualitas dari segi pengambilan gambar (Alfathoni & Manesah, 2020).

Unsur sinematografi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: kamera dan film, framing, serta durasi gambar (Pratista, 2017). Unsur kamera dan film berhubungan dengan teknik pengambilan gambar, yang mencakup pemilihan dan penggunaan lensa, kecepatan pergerakan gambar, serta efek visual yang diterapkan. Sementara itu, unsur framing berhubungan langsung dengan kamera dan objek yang akan diambil gambarnya, mencakup wilayah frame, jarak antara kamera dan objek, ketinggian kamera, serta teknik pergerakan kamera. Adapun unsur durasi gambar mengacu pada panjang waktu suatu objek ditampilkan dalam gambar (Alfathoni & Manesah, 2020).

3) *Editing*

Menurut Sumarsono (1996), editing dalam film sangat berhubungan dengan penciptaan waktu secara filmis, yang berbeda dengan waktu dalam kenyataan. Proses editing dimulai dengan tahap *rough cut* (pemotongan kasar) dan kemudian dilanjutkan ke tahap *fine cut* (pemotongan halus). Pada tahap *fine cut*, berbagai efek transisi ditambahkan untuk menandakan pergantian waktu dan adegan dalam film (Alfathoni & Manesah, 2020).

4) Suara

Menurut Pratista (2017), unsur sinematik yang sangat penting lainnya adalah suara. Suara dalam film mencakup segala hal yang muncul dari gambar, seperti dialog, musik, dan efek suara. Secara umum, suara dalam film dibagi menjadi tiga kategori utama: dialog, musik, dan efek suara.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa skripsi sebelumnya sebagai sumber referensi dalam penulisan dan analisis data. Selain data primer berupa film "Air Mata di Ujung Sajadah", penulis juga menggunakan data sekunder yang mencakup teori-teori dan definisi yang relevan dengan penelitian ini, yang diperoleh dari berbagai sumber referensi lainnya. Skripsi-skripsi yang digunakan sebagai acuan oleh penulis antara lain adalah:

” Analisis pesan dakwah dalam film duka sedalam cinta” tahun 2019 oleh Lathifah Istiqomah asal institut agama islam negeri bengkulu. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang penulis rujuk adalah dengan alasan penelitian ini sangat dekat dengan penelitian yang penulis angkat, serta pada penelitian ini penulis dapat dengan mudah memahami kerangka teoritis yang digunakan dan terdapat kesamaan juga dalam pendekatan yang digunakan, akan tetapi penulis tidaklah melakukan penjiplakan karya atau melakukan plagiasi terhadap penelitian ini.

Penelitian selanjutnya yang menjadi penelitian relevan penulis adalah sebuah skripsi dari Nurannisa Tri Handayani dengan judul Pesan dakwah dalam film Riko the series: analisis semiotikaa Roland Barthes yang merupakan skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, universitas Islam negeri sultan syarif kasim Riau, jurusan manajemen dakwah tahun 2022. Pada penelitian ini digunakan analisis semiotikaa Roland Barthes sebagai cara untuk mennggali informasi atau pesan yang mengandung unsur dakwah. Penelitian ini penulis jadikan sebagai sumber rujukan karena terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu mencari atau menganalisis pesan dakwah dalam film.

Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis angkat adalah penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 dengan judul penelitian Pesan-pesan dakwah dalam film "172 DAYS" karya Nadzira Shafa (analisis semiotikaa Roland Barthes) yang merupakan skripsi universitas islam negeri raden intan lampung pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang di tulis oleh Helga Brizillah Arizuan, program studi komunikasi dan penyiaran islam. Pada penelitian ini juga digunakan semiotikaa Roland Barthes untuk menelaah pesan dakwah yang terdapat dalam film ini.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Istiqomah, dengan judul Analisis pesan dakwah dalam film duka sedalam cinta yang merupakan skripsi program studi komunikasi dan penyiaran Islam, fakultas ushuluddin adab dan dakwah, IAIN Bengkulu pada tahun 2019. penelitian ini membahas tema yang sama dengan penelitian yang peneliti angkat, dimana pada penelitian yang dilakuakn Lathifah ini menggali pesan dakwah pada film dengan semiotikaa Roland Barthes sama seperti pendekatan semiotikaa yang penulis angkat.

Tabel 2. 1 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis pesan dakwah dalam film duka sedalam cinta oleh Lathifah Istiqomah, program studi komunikasi dan penyiaran Islam, jurusan dakwah, fakultas ushuluddin adab dan dakwah, IAIN Bengkulu pada tahun 2019.	Cara penulisan dan tema yang sama, serta menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan semiotikaa Roland Barthes	Objek penelitian yang berbeda dan penelitian di lakukan di waktu dan tempat yang berbeda juga.
2.	Pesan dakwah dalam film Riko the series: analisis semiotikaa Roland Barthes, yang di tulis oleh Nurannisa Tri Handayani, fakultas dakwah dan komunikasi, universitas Islam negeri sultan syarif kasim riau, jurusan manajemen dakwah tahun	Memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang penulis angkat serta menggunakan metode pendekatan yang	Terletak pada film yang di teliti serta waktu melakukan penelitian, pada penelitian ini peneliti terdahulu melakukan

	2022.	sama yaitu dengan pendekatan semiotikaa Roland Barthes.	penelitian terhadap film animasi.
3.	Pesan-pesan dakwah dalam film "172 DAYS" karya Nadzira Shafa (analisis semiotikaa Roland Barthes) yang merupakan skripsi universitas islam negeri raden intan lampung pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang di tulis oleh Helga Brizillah Arizuan, program studi komunikasi dan penyiaran islam 2024.	Meneliti tema yang sama yaitu pesan dakwah dalam film. Menggunakan pendekatan Roland Barthes	Perbedaan mendasar dengan penelitian ini adalah perbedaan film yang di teliti.
4.	Analisis pesan dakwah dalam film duka sedalam cinta oleh Lathifah Istiqomah, program studi komunikasi dan penyiaran Islam, fakultas ushuluddin adab dan dakwah, IAIN Bengkulu pada tahun 2019.	Sama-sama meneliti film dan menganalisis pesan dakwah menggunakan semiotikaa Roland Barthes	objek penelitian yang berbeda dan waktu penelitian yang berbeda, serta film yang diteliti juga berbeda.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2010), adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini mencakup catatan hasil observasi, gambar potongan adegan film air mata di ujung sajadah, studi pustaka, dan dokumentasi lainnya. Dalam analisis ini, penulis menerapkan analisis semiotikaa menurut Roland Barthes, analisis semiotikaa merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam suatu tanda atau simbol.

Penelittian ini disamping menggunakan teori semiotikaa dari Roland Barthes sebagai teori utama dalam mengumpulkan dan menganalisi data, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data untuk di analisis dengan cara observasi, studi pustaka, dan juga dokumentasi. Melalui cara tersebut penulis mengumpulkan data-data untuk penulis teliti dan analisis menggunakan pendekatan semiotikaa. Data yang peneliti kumpulkan adalah potongan adegan-adegan pada film air mata di ujung sajadah dengan berpatokan pada indikator pesan dakwah. Dengan demikian data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini akan ditemukan dan terkumpul secara efisien dan terarah.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar atau Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian dalam penelitian adalah film Air Mata Di Ujung Sajadah, dimana film ini menjadi bahan utama dalam penelitian yang penulis angkat, serta menjadi sumber yang sangat penting dalam perolehan data yang akan penulis gunakan.

2. waktu penelitian

Waktu pada penelitian ini di mulai pada bulan Juni 2024 s/d Februari 2025, dengan perencanaan waktu penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Perencanaan Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2024/2025								
	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025
Observasi awal									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Revisi Proposal									
Penelitian									
Bimbingan penelitian									
Sidang Munaqasah									

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, yang bertugas mengumpulkan data, melakukan analisis, menafsirkan data, dan akhirnya melaporkan hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dalam (Nugrahani, 2014), peran peneliti sebagai alat utama memberikan banyak keuntungan, karena diyakini bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna dari berbagai interaksi.

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga perlu "divalidasi" untuk menilai sejauh mana kesiapan peneliti kualitatif dalam menjalankan penelitian dan terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti mencakup

pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terkait bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti dalam menghadapi objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Proses validasi ini dilakukan oleh peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori, wawasan terkait bidang yang diteliti, serta kesiapan dan persiapan untuk melakukan penelitian di lapangan. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat perekam (smartphone), dokumentasi gambar, dan buku catatan lapangan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Berikut adalah klasifikasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2018), sumber data primer adalah data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti atau pengumpul data. Data ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer utama adalah rekaman film "Air Mata di Ujung Sajadah," yang akan diambil bagian-bagian tertentu yang relevan dengan batasan masalah yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan dengan cara menganalisis adegan-adegan pada film air mata di ujung sajadah indikator-indikator pesan dakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian kualitatif juga sangat penting, karena berfungsi untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari pengamatan . Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah mengumpulkan data tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Sumber data sekunder memberikan informasi tambahan atau digunakan sebagai bahan perbandingan. Data sekunder berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan data, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012).

Sumber data sekunder juga dapat mengambil dari jurnal, buku, dan hasil observasi lapangan yang dilakukan seperti foto yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini penulis dapatkan dari hasil observasi, studi pustaka dan dokumentasi yang berhubungan dengan film Air Mata di Ujung Sajadah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut(Sugiyono, 2015) observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja hanya dengan data, yang merupakan fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan, sering kali menggunakan alat canggih, agar objek yang sangat kecil dan jauh dapat diamati dengan jelas.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan unit analisis, yaitu dengan menonton dan memperhatikan setiap adegan serta dialog dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah". Selanjutnya, penulis memilih dan mengambil beberapa potongan adegan untuk dianalisis sesuai dengan model penelitian yang diterapkan.

2) Dokumentasi.

Menurut Zuriah (2009) dalam (Fiantika, 2022), dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan peninggalan yang sudah berlalu secara tertulis dari arsip-arsip, seperti buku-buku tentang teori, pandangan, perdebatan, hukum, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3) Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dalam studi literatur melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber dapat berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dll.

Cara yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyaksikan film Air Mata di Ujung Sajadah secara langsung
- b. Melalui proses menyaksikan film tersebut penulis menelaah *Scene* mana saja yang bersinggungan dengan aspek pesan dakwah (*maddah*) yang sudah penulis jelaskan pada bagian landasan teori terkait pesan dakwah.
- c. *Scene* yang bersinggungan dengan aspek pesan dakwah tersebut penulis ambil tangkapan gambarnya dan catat pada durasi berapa *scene* itu terdapat.
- d. Hasil akhir dari proses menelaah film ini penulis menemukan 20 *scene* yang bersinggungan dengan pesan dakwah yang kemudian menjadi unit analisis penelitian dan akan dituangkan dalam bagian hasil temuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, penafsiran, verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang seragam dalam melakukan teknik ini, terutama untuk penelitian kualitatif (Mulyana, 2004). Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes untuk memecahkan permasalahan. Barthes mengembangkan model sistematis untuk menganalisis makna dan pengkodean melalui tanda-tanda. Hal ini memungkinkan penulis dan pembaca untuk memahami makna pesan yang ingin disampaikan, serta tanda dan symbol yang digunakan untuk mewakili pesan tersirat dalam film.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti alur penelitian kualitatif, yaitu: 1) identifikasi objek penelitian, yaitu film "Air Mata

di Ujung Sajadah”, 2) analisis, penulis menganalisis film menggunakan semiotika Rolland Barthes dengan fokus pada konsep konotasi dan denotasi melalui tanda, 3) interpretasi makna, penulis akan menginterpretasikan makna pesan dakwah yang terkandung dalam film berdasarkan hasil analisis. Melalui semiotika, Rolland Barthes mengembangkan model sistematis untuk menganalisis makna tanda. Model ini yang membantu kita memahami bagaimana pesan dibuat dan symbol apa yang digunakan dalam film untuk menyampaikan pesan kepada khalayak

Setelah data yang diperlukan terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis semiotika menurut Ferdinand de Saussure untuk menginterpretasikan makna tanda dan mengidentifikasi pesan dakwah yang terdapat dalam film "Air Mata di Ujung Sajadah. Berikut akan penulis sajikan pembahasan terkait dengan semiotika.

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda, dan umumnya dipahami sebagai "sesuatu yang memungkinkan kita untuk mengetahui sesuatu" (Pawito, 2007). Tanda itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat dipandang sebagai representasi dari hal lain. Dengan demikian, semiotika dapat dipahami sebagai disiplin ilmu yang mempelajari rangkaian objek, peristiwa, atau budaya sebagai tanda. Sebagai cabang ilmu sosial, semiotika melihat dunia sebagai sistem hubungan yang terdiri dari unit dasar yang disebut tanda. Tanda ini bersifat fisik, dapat dirasakan melalui indera, merujuk pada sesuatu yang ada di luar dirinya, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya.

Semiotika berfokus pada segala hal yang dapat dianggap sebagai tanda. Tanda adalah segala sesuatu yang dapat menjadi representasi dengan makna penting yang menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain itu tidak perlu ada atau hadir secara fisik pada waktu tertentu. Dengan demikian, pada dasarnya, semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Jika sesuatu tidak dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang salah, maka ia juga tidak dapat digunakan untuk menyampaikan kebenaran.

Tanda dan makna adalah konsep dasar yang menghubungkan semiotika dengan komunikasi. Dalam komunikasi, pesan terbentuk dari berbagai tanda, yang masing-masing memiliki struktur tertentu yang dipengaruhi oleh kondisi sosial atau budaya di lokasi komunikasi tersebut. Oleh karena itu, untuk memahami struktur pesan atau konteks di balik pesan komunikasi, kajian semiotika diperlukan, terutama dalam konteks komunikasi massa (Yohanda, 2011).

Secara umum, semiotika dapat dipahami sebagai teori yang mempelajari tanda atau sistem tanda. Tanda itu sendiri adalah sesuatu yang memiliki makna dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam sistem tanda, tanda terdiri dari dua komponen, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk fisik yang membawa makna, sedangkan petanda adalah makna itu sendiri. Penanda merujuk pada elemen konkret dari tanda, sementara petanda merujuk pada makna abstrak yang terkandung dalam tanda tersebut.

Analisis semiotika adalah pendekatan untuk menafsirkan dan memberikan makna pada simbol-simbol yang terdapat dalam serangkaian lambang dalam pesan atau teks, baik yang ada di media massa (seperti acara televisi, karikatur di media cetak, film, drama radio, dan sebagainya) maupun di luar media massa (seperti karya seni lukis, patung, candi, monumen, pertunjukan busana, menu makanan pada festival kuliner, dan lainnya) (Pawito, 2007).

Barthes menjadi tokoh yang begitu identik dengan kajian semiotika. Pemikiran semiotika Barthes bisa dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep pemikiran Barthes terhadap semiotika terkenal dengan konsep *mythologies* atau mitos. Sebagai penerus dari pemikiran Saussure, Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Konsep pemikiran Barthes yang operasional ini dikenal dengan Tatanan Pertandaan (*Order of Signification*). Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir

strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotikaa pada studi sastra. Barthes disebut sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 70-an (Sobur, 2003).

Roland Barthes membagi semiotikaa menjadi dua tingkatan pertanda, yaitu denotasi dan konotasi. untuk menunjukkan tingkat makna yang berbeda. Denotasi ialah makna paling nyata dari tanda, yang merupakan .hubungan langsung antara penanda (signifier) dan petanda (signified) yang bersifat objektif dan universal. Konotasi ialah makna yang dihasilkan dari interaksi tanda dengan perasaan, emosi, dan nilai budaya pembaca. Konotasi tidak hanya bersifat subjektif tetapi juga interpretative.

Barthes menekankan bahwa pembaca bertanggung jawab secara aktif untuk memahami makna sebuah teks. Ia membuat dan mengembangkan model sistematis untuk mempelajari makna tanda-tanda. Dalam penelitian ini, model Barthes digunakan untuk melihat bagaimana tanda berfungsi dalam film. Penelitian ini berpusat pada peta yang dibuat Barthes tentang cara kerja tanda berfungsi, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Peta Tanda Roland Barthes

1 Signifer (Penanda)	2 Signified (Petanda)
3 Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4 CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5 CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6 CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga tanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda "singa", barulah konotasi seperti

harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin (Cobley dan Jansz, 1999) dalam (Sobur, 2003)

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadannya. Dan inilah yang menjadi sumbangan Barthes dalam penyempurnaan semiology Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teknik atau metode dengan teknik studi pustaka, dimana Dengan menggunakan triangulasi teknik sebagai validitas data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data. Untuk menguji validnya data yang akan peneliti dapatkan dari analisis pesan dakwah pada film air mata di ujung sajadah dengan membandingkan data dengan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan film Air Mata Di Ujung Sajadah.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

a. Gambaran umum film Air Mata Di Ujung Sajadah



Gambar 4. 1 Poster Film Air Mata Di Ujung Sajadah

Cerita dalam film dibangun oleh kerjasama antara penulis skenario dan sutradara, dimana sutradara berusaha memvisualisasikan skenario yang telah di buat secara baik oleh seorang penulis skenario, tanpa sutradara yang tepat tentu apa yang sudah tertuang dalam skenario tidak akan tersampaikan dengan baik kepada penonton, film air mata di ujung sajadah digarap secara baik oleh seorang sutradara bernama Key Mangunsong, berikut adalah profil dari sutradara film air mata di ujung sajadah (*sumber wikipedia*).



Gambar 4. 2 Foto Sutradara Film Air Mata Di Ujung Sajadah

Key mangunsong merupakan seorang sutradara film di Indonesia dengan nama lahir Ria Christine Murniarti Simangunsong yang lahir di Bandung, Jawa Barat pada 5 September 1970, selain seorang sutradara beliau juga aktif sebagai penulis skenario dan produser. Key Mangunsong aktif di dunia perfilman sejak 1996-sekarang. Beberapa karyanya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Filmografi Key Mangunsong

Judul	Tahun
Lupus Milenia	1999
Strawberry	2002
Anakku Bukan Anakku	2005
Untuk Rena	2005
Kamulah Satu-satunya	2007
Oh My God	2008
Jalan Sesama	2009
Rectoverso	2013
Air Mata di Ujung Sajadah	2023
1 Imam 2 Makmum	2025
Tabayyun	2025
Air Mata di Ujung Sajadah	Segera

Sumber: Wikipedia

Selain sutradara sebagai tonggak utama dalam sebuah film, tentu melibatkan para crew yang memiliki masing-masing tugas pada saat produksi film, berikut adalah susunan crew film Air Mata di Ujung Sajadah.

Tabel 4. 2 Susunan Crew Film Air Mata di Ujung Sajadah

Sutradara	Key Mngunsong
Produser	Ronny Irawan dan Nafa Urbach
Skenario	Titien Wattimena
Cerita	Ronny Irawan
Penata Musik	Andi Rianto
Sinematografer	Ipung Rachmat Syaiful
Penyunting	Kelvin Nugroho

Sumber: Wikipedia

Cerita film Air mata Di Ujung Sajadah berasal dari produser Ronny Irawan. Skenario film ini mulai ditulis pada tahun 2017 oleh Titien Wattimena, dengan bimbingan penulis pendamping seperti Ummu Amalia

Misbah, Muthi'ah Khairunnisa, dan Key Mangunsong. Proses penulisan berlangsung hingga mencapai draft kesembilan yang menjadi versi final.

Film ini juga menandai debut Nafa Urbach yang berkolaborasi dengan Ronny Irawan sebagai produser. Air mata Di Ujung Sajadah merupakan hasil kerjasama antara Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions, yang berkomitmen untuk menyajikan sebuah film drama yang dapat dinikmati oleh seluruh keluarga. Film ini mengangkat tema pengorbanan, keikhlasan, dan makna sejati dari keluarga.

Berikut adalah pemeran yang terlibat dalam film Air mata Di Ujung Sajadah yang melibatkan beberapa aktor dan aktris kenamaan di Indonesia yang telah membintangi berbagai film layar lebar serta sinetron. Inilah beberapa tokoh penting dalam film Air mata Di Ujung Sajadah:



Gambar 4. 3 Titi Kamal Pemeran Aqilla

Titi Kamal berperan sebagai Aqilla pada film Air Mata di Ujung Sajadah. Dalam film ini Titi Kamal (Aqilla) memerankan sosok seorang ibu yang dibohongi oleh ibunya sendiri yang bernama Halimah yang mengatakan bahwa anak yang dilahirkan Aqilla meninggal dunia. Aqilla adalah sosok yang kuat, tegar, lembut, penyayang. Aqilla adalah istri dari Afan (Krisjiana Baharuddin).



Gambar 4. 4 Fedi Nuril Sebagai Arif

Fedi Nuril adalah seorang aktor yang telah memiliki nama besar di Indonesia, cukup banyak film yang sudah dibintanginya salah satunya adalah film Air Mata di Ujung Sajadah. Pada film ini Fedi Nuril berperan sebagai Arif yang merupakan ayah angkat dari Baskara anak yang dilahirkan Aqilla, Arif dalam film ini memiliki sifat yang penyayang, penyabar, dan bertanggung jawab.



Gambar 4. 5 Citra Kirana Pemeran Yumna

Yumna adalah karakter yang di perankan oleh Citra Kirana, Yumna dalam film ini merupakan sosok istri yang sangat mencintai dan menyayangi suami dan anak angkatnya Baskara. Yumna sangat teguh dengan pendiriannya, selain itu Yumna juga sangat takut kehilangan Baskara anak yang sudah di rawatnya sedari bayi itu, dikarenakan Yumna tidak bisa memiliki keturunan karena suatu penyakit yang di deritanya.



Gambar 4. 6 Jenny Rachman Pemeran Murni

Jenny Rachman adalah seorang aktris lawas Indonesia yang kembali debut dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* setelah vakum sebelas tahun dari dunia perfilman. Dalam film ini Jenny Rachman memerankan karakter yang bernama Murni, karakter Murni pada film ini adalah sosok seorang ibu sekaligus nenek yang sangat menyayangi keluarganya dan juga sangat bahagia akan kehadiran seorang cucu di keluarganya.



Gambar 4. 7 Faqih Alaydrus Pemeran Baskara

Faqih Alaydrus memerankan karakter Baskara pada film *Air Mata di Ujung Sajadah*, tokoh Baskara dalam film ini adalah anak yang periang, pintar, sopan, dan sangat menyayangi kedua orang tuanya. Faqih Alaydrus menjadi salah satu karakter utama pada film ini, Faqih masih sangat muda dan berhasil memerankan karakternya dengan baik.



Gambar 4. 8 Krisjiana Baharudin Pemeran Arfan

Film Air Mata di Ujung Sajadah menjadi film ke empat yang dibintangi oleh Krisjiana Baharudin, dalam film ini Krisjiana memerankan tokoh Arfan yang merupakan suami dari Aqilla dan merupakan ayah kandung dari Baskara, yang dalam film ini hanya tampil dalam beberapa *Scene* namun tokoh Arfan menjadi salah satu tokoh penting dalam alur cerita film ini. Tokoh Arfan memiliki karakter yang sangat menyayangi keluarga, pantang menyerah, dan pekerja keras.



Gambar 4. 9 Tutie Kirana Pemeran Halimah

Tutie Kirana memerankan karakter Halimah dalam film Air Mata di Ujung Sajadah. Halimah merupakan ibu dari Aqilla yang diperankan oleh Titi Kamal. Peran Halimah sangat krusial pada film ini, karena ia adalah pusat masalah dari alur cerita film ini, dimana Halimah adalah sosok yang membohongi anaknya sendiri yang mengatakan bahwa bayi yang dilahirkan

anaknyanya (Aqilla) meninggal saat setelah di lahirkan, padahal bayi tersebut diberikannya kepada Arif dan Yumna.



Gambar 4. 10 Axel Mariani Pemeran Baskara Dewasa

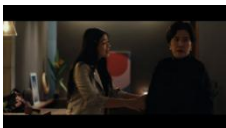

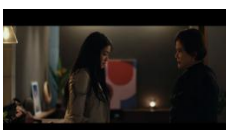
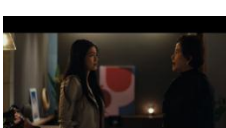
Axel Mariani memerankan tokoh Baskara dewasa dalam film Air Mata di Ujung Sajadah ini, dimana tokoh Baskara dewasa pada film Air Mata di Ujung Sajadah pada bagian pertama ini tidak menggambarkan secara jelas bagaimana karakter dari Baskara dewasa, dalam alur ceritanya Baskara yang telah berusia 20 tahun menemui ibu kandungnya Aqilla ke Jakarta.





Sinopsis dari film Air Mata di Ujung Sajadah ini adalah menceritakan perjalanan Aqilla (Titi Kamal) yang menjadi korban kebohongan ibunya, Halimah (Tutie Kirana). Halimah meyakinkan Aqilla bahwa bayinya dengan Arfan (Krisjiana Baharudin) telah meninggal karena suatu alasan. Dalam pengkhianatan yang menyakitkan itu, Halimah menyerahkan bayi Aqilla untuk diadopsi oleh pasangan Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana) yang telah lama mendambakan anak. Tujuh tahun berlalu, Aqilla akhirnya menemukan kabar bahwa anaknya, Baskara (Faqih Alaydrus), masih hidup. Dengan semangat yang menggebu, Aqilla berjuang untuk mendapatkan kembali anaknya. Namun, di tengah perjuangannya, ia juga merasakan betapa sulitnya merenggut kebahagiaan yang telah dimiliki Arif, Yumna, dan Eyang Murni (Jenny Rachman). Di sisi lain, Arif dan Yumna pun merasa terjebak; mereka tidak ingin kehilangan Baskara, namun di saat yang sama, mereka juga dihantui rasa bersalah atas kebahagiaan yang pernah mereka curi dari Aqilla.

b. Unit Analisis Data



Unit analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film air mata di ujung sajadah. Terdapat 20 *scene* yang dipilih untuk di analisis. Pemilihan 20 *scene* tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang menyoroti pesan dakwah dalam film ini. Untuk mengetahui keterikatan *scene* dengan pesan dakwah, peneliti menggunakan indikator-indikator yang sesuai dengan literatur yang dijelaskan oleh M. Ali Aziz. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam menentukan *scene* yang akan di analisis, beserta penjelasan tentang keterkaitannya dengan pesan dakwah.

Tabel 4. 3 Kesesuaian Unit Analisis Data Dengan Indikator Pesan Dakwah

No.	Scene	Dialog	Indikator Pesan Dakwah
1	 <p>Gambar 4. 11 Scene 1</p>  <p>Gambar 4. 12 Scene 1</p>  <p>Gambar 4. 13 Scene 1</p>  <p>Gambar 4. 14 Scene 1</p>	<p><i>Aqilla: "konser musik maa"</i></p> <p><i>Mama: "kenapa bilangnyanya dari studio?"</i></p> <p><i>Aqilla: "iyaa, maafin qilla ya ma"</i></p> <p><i>Aqilla: "qilla janji mulai besok qilla bakalan jujur" (sambil memeluk mamanya)</i></p> <p><i>Aqilla menunduk pada saat di nasehati mamanya.</i></p> <p><i>Aqilla menunduk pada saat di nasehati mamanya.</i></p> <p><i>Mama: "mmm, mahasiswa yatim piatu yang dapet beasiswa itu yang bisa neglukis yang punya cita-cita jadi seniman"</i></p>	<p>Indikator akhlak: berdasarkan pada dialog antara Aqilla dan mamanya terdapat penyebutan kata-kata jujur, permintaan maaf, dan juga perlakuan Aqilla pada saat mendengarkan nasehat dari mamanya. Juujur, maaf, dan menunduk pada saat mendengarkan orang tua berbicara termasuk ke dalam pesan dakwah akhlak dikarenakan sesuai dengan maksud indikator akhlak ini adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama, dimana dalam hal ini menunjukkan hubungan antara sesama manusia.</p>
2		<p><i>Penghulu: "saya nikahkan dan kawinkan"</i></p>	<p>Indikator syariah: merujuk kepada adegan</p>

	 <p>Gambar 4. 15 <i>Scene 2</i></p>  <p>Gambar 4. 16 <i>Scene 2</i></p>	<p>engkau Arfan bin Rusdi dengan Aqilla binti Hamka dengan mask kawin perhiasan dan seperangkat alat shalat di bayar tunai”</p> <p>Arfan: ”saya terima nikah dan kawinnya Aqilla binti Hamka dengan mas kawin tersebut tunai”</p> <p>Penghulu: ”sah?”</p> <p>Saksi: ”sah, sah”</p> <p>Adegan ini memperlihatkan kelengkapan akad nikah Arfan dan Aqilla berdoa bersama setelah akad nikah selesai dilaksanakan, dimana berdoa bersama ini di pimpin oleh penghulu.</p>	<p>pada <i>scene 2</i> dan dialognya, menampilkan akad nikah yang juga termasuk ke dalam indikator pesan dakwah syariah yaitu hukum munakahat. Serta pada dialog juga digambarkan bagaimana penerimaan ijab saat akad nikah dilaksanakan dalam islam.</p> <p>Indikator Akidah: Serta melihatkan seluruh tokoh pada <i>scene</i> ini berdoa sebagai salah satu bentuk permohonan kebaikan kepada Allah dan bentuk ucapan syukur.</p>
3	 <p>Gambar 4. 17 <i>Scene 3</i></p>	<p>Adegan ini melihatkan layar hp mama Aqilla yang berisi pesan dari Aqilla yang memberitahu mamanya terkait pernikahannya dengan Arfan.</p>	<p>Indikator Akhlak: pada <i>scene</i> ini menampilkan pesan dari Aqilla kepada mamanya terkait pernikahannya dengan Arfan. Dimana kaitannya dengan dakwah yaitu bahwa sikap yang ditampilkan adalah bagian dari sikap menghormati yang merupakan sebuah akhlak terhadap sesama manusia.</p>
4	 <p>Gambar 4. 18 <i>Scene 4</i></p>	<p>Adegan ini melihatkan Arfan yang membukakan pintu untuk Aqilla dan mempersilakannya masuk ke rumah yang akan mereka tempati itu.</p>	<p>indikator Akhlak: menampilkan sikap menghormati dari suami kepada istrinya yang dikategorikan sebagai bentuk Akhlak terhadap sesama manusia.</p>

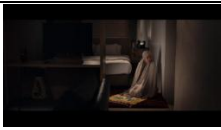
5	 <p>Gambar 4. 19 <i>Scene 5</i></p>	<p>Adegan ini memperlihatkan Aqilla yang sedang menyuapkan suaminya (Arfan) makan di saat Arfan sedang melukis. Pada awalnya Arfan menolak setelah mencoba satu suap Arfan memuji makanan Aqilla dengan ekspresi wajahnya yang terlihat mengatakan bahwa itu enak.</p>	<p>Indikator Akhlak: berdasarkan pada <i>scene</i> ini melihat sikap kasih sayang seorang istri kepada suaminya dengan menyuapkan makan. Dimana keterkaitannya dengan Akhlak adalah Adegan ini mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan berumah tangga, di mana Aqilla menunjukkan kasih sayang dan kepedulian dengan menyuapi suaminya yang sedang sibuk melukis..</p>
6	 <p>Gambar 4. 20 <i>Scene 6</i></p>	<p>Dalam adegan ini memperlihatkan Arfan yang sedang bekerja keras untuk menafkahi istrinya.</p>	<p>Indikator syariah: potongan <i>Scene</i> ini menampilkan Arfan yang bekerja keras untuk memnuhi nafkah untuk istrinya. Keterkaitannya dengan pesan dakwah adalah dalam pesan dakwah syariah terdapat bagian ibadah yang mana mencari nafkah ini termasuk ke dalam kegiatan ibadah dalam hukum islam.</p>
7	 <p>Gambar 4. 21 <i>Scene 7</i></p>	<p>Arfan: "assalamualaikum" Aqilla; "waalaikumussalam, suami" (aqilla menyalami suaminya)</p>	<p>Indikator Akhlak: <i>scene</i> ini menampilkan dialog antara Arfan dan Aqilla. Dimana Arfan mengucapkan salam pada saat datang dan Aqilla menjawab salam tersebut. Kaitannya dengan Akhlak adalah dimana mengucapkan salam merupakan bagian dari sikap soavn santun terhadap sesama</p>

			muslim dalam islam. Dan menjadi salah satu Aspek yang tidak terlupakan dalam setiap aspek kehidupan muslim.
8	 <p>Gambar 4. 22 <i>Scene 8</i></p>	Adegan ini menampilkan Aqilla yang sedang berjuang sendiri pada saat kehamilannya.	Indikator Akhlak: penekanan pada <i>scene</i> ini adalah perjuangan Aqilla sebagai seorang ibu pada saat kehamilannya. Serta menunjukkan bagaimana pengorbanan dan kasih sayang seorang ibu untuk buah hatinya. Kaitannya dengan Akhlak adalah bagaimana Aqilla menjaga bayi yang di kandungnya dalam kondisi suaminya yang sudah meninggal dan juga mewakili bentuk akhlak antara manusia dengan khaliq, dimana dilihatkan pada <i>scene</i> ini bagaimana Aqilla menjaga amanah yang sudah di titipkan kepadanya.
9	 <p>Gambar 4. 23 <i>Scene 9</i></p>	<i>Arif: "masyaallah" (saat menggendong dan melihat bayi Aqilla yang di berikan ibu Aqilla kepada Arif dan Yumna, lalu Arif Mengadzankan bayi tersebut)</i>	Indikator Akidah: pada <i>scene</i> ini menonjolkan ucapan yang di ungkapkan oleh Arif pada saat melihat bayi yang dilahirkan Aqilla. Ungkapan dari Arif tersebut menampilkan salah satu bentuk ungkapan atas kekaguman terhadap ciptaan Allah SWT. Bagian ini memiliki keterkaitan dengan pesan dakwah di bagian

			Akidah karena ungkapan yang diucapkan Arif mencerminkan bentuk keimanan terhadap Allah SWT.
10	 <p>Gambar 4. 24 <i>Scene 10</i></p>	Pada adegan ini memperlihatkan Arif dan Yumna yang menyalami ibunya pada saat baru datang di solo.	Indikator Akhlak: melihat sikap hormat Arif dan Yumna kepada ibunya. Dengan menyalami ibunya dan mbok tun. Sikap hormat yang dilihat pada adegan ini termasuk bentuk dari akhlak sesama manusia.
11	 <p>Gambar 4. 25 <i>Scene 11</i></p>	Adegan ini memperlihatkan Arif dan Yumna yang membawa Baskara ke rumah sakit untuk berobat meskipun saat hujan lebat.	Indikator Akhlak: berdasarkan <i>scene</i> ini menekankan pada sikap pengorbanan orang tua untuk anaknya. Dimana tentu ini termasuk ke dalam akhlak terhadap sesama manusia dengan sikap pengorbanan yang dilakukan.
12	 <p>Gambar 4. 26 <i>Scene 12</i></p>	<i>Baskara: "allah bas mau lego, kayak punya jordan dan gema, semua teman bas sudah punya lego Ya Allah, tolong Ya Allah, Aamiin"</i>	Indikator Akidah: <i>scene</i> ini menampilkan tokoh Basakra yang berdoa kepada Allah dan menyebut nama Allah di dalam doanya. Dan ungkapan doa dari Baskara ini merupakan bentuk keimanan kepada Allah SWT.
13	 <p>Gambar 4. 27 <i>Scene 13</i></p>	<i>Arif, Yumna, Baskara: "assalamualaikum"</i> <i>Eyang, mbok tun: "waalaikumussalam,</i>	Indikator Akhlak: Kaitannya dengan Akhlak adalah dimana mengucapkan salam merupakan bagian dari sikap sopan santun

		<i>dadaah”</i>	terhadap sesama muslim dalam islam. Dan menjadi salah satu Aspek yang tidak terlupakan dalam setiap aspek kehidupan muslim.
14	 <p>Gambar 4. 28 <i>Scene 14</i></p>  <p>Gambar 4. 29 <i>Scene 14</i></p>	<p><i>Mama: ”maaf, maafkan qilla”</i></p> <p><i>Aqilla: ”mama kenapa sih, mamakan sudah banyak berkorban untuk Aqilla”</i></p> <p><i>Mama Aqilla: ”anakmu masih hidup, dia ada di Solo dia sudah besar dan sehat” (dengan nada bicara penuh penyesalan)</i></p> <p><i>Mama: ”maafin mama Aqilla, dengan begitu mama pikir kamu lebih bahagia, maafin qilla, maaf nak”</i></p> <p><i>Aqilla: (menangis dan terisak)</i></p> <p><i>Mama: ”maafin mama atas kebohongan ini qilla, maafin mama” (sambil menangis dan penuh penyesalan).</i></p> <p><i>Aqilla: ”qilla maafin mama” (sambil</i></p>	<p>Indikator Akhlak: dilihat dari dialog yang tertuang pada <i>scene</i> ini menonjolkan permintaan maaf dan menerima maaf. Dimana meminta dan memberi maaf merupakan bagian dari akhlak antar sesama manusia.</p>

		<i>menagis dan memeluk mamanya)</i>	
15	 <p>Gambar 4. 30 <i>Scene 15</i></p>  <p>Gambar 4. 31 <i>Scene 15</i></p>	<p><i>Arif:</i> "assalamualaikum"</p> <p><i>Yumna:</i> "walaikumussalam mas, gimana kerjaan di kantor hari ini?"</p> <p><i>Arif:</i> "bu halimah... meninggal, kanker"</p> <p><i>Yumna:</i> "innalillahi wa innailaihi rajiun, kamu tau dari siapa mas?"</p> <p><i>Arif:</i> "dari teman di kantor lama"</p>	<p>Indikator Akhlak: digambarkan pada sikap sopan santun Arif pada saat masuk ke dalam rumah yang mengucapkan salam dan Yumna yang menjawab salam dari Arif. <i>Scene</i> ini menampilkan Akhlak sesama manusia.</p> <p>Indikator Akidah: digambarkan melalui dilaog yumna yang mengucapkan "innalillahi wa innailaihi rajiun" pada saat mendengar kabar meninggalnya bu Halimah dari Arif. Dengan kalimat yang di ucapkan Yumna mewakili akidah dan keimanan seorang kepada Allah SWT.</p>
16	 <p>Gambar 4. 32 <i>Scene 16</i></p>	<p><i>Eyang:</i> "astaghfirullahaladzim, kenapa kalian berbohong sama ibuuk?"</p> <p><i>Arif:</i> "maafkan kami buk, aku takut ibu tidak menerima Baskara, aku takut merusak kebahagiaan ibu"</p> <p><i>Eyang:</i> "jadi Baskara anak siapa?"</p> <p><i>Arif:</i> "ibuuk ingat buk</p>	<p>Indikator Akhlak: digambarkan pada dialog Arif dan Yumna yang meminta maaf kepada ibunya. Yang merupakan bentuk akhlak sesama manusia. Dan juga ungkapan jujur yang disampaikan oleh tokoh yang merupakan bagian dari bentuk akhlak terhadap sesama manusia.</p> <p>Indikator Akidah: dilihat pada dialog eyang yang mengucapkan istighfar dan kalimat innalillahi. Merupakan bentuk dari</p>





		<p><i>halimah, atasan bapak dulu, Baskara cucunya buk. Dia menyerahkan Baskara kepada kami, tapi belum lama ini buk Halimah meninggal”</i></p> <p><i>Eyang: ”innalillahi wa innailaihi rajiun”</i></p> <p><i>Yumna: ”ampunin Yumna buk”</i></p>	<p>keimanan kepada Allah SWT.</p>
17	 <p>Gambar 4. 33 <i>Scene 17</i></p>  <p>Gambar 4. 34 <i>Scene 17</i></p>  <p>Gambar 4. 35 <i>Scene 17</i></p>  <p>Gambar 4. 36 <i>Scene 17</i></p>	<p>Adegan ini memperlihatkan Aqilla yang sedang melaksanakan ibadah shalat. menampilkan Yumna yang sedang berdo'a sehabis shalat sampai menangis. menampilkan Aqilla yang sedang berdo'a seraya menangis. melihatkan air mata Aqilla yang jatuh di ujung sajadah pada saat berdo'a kepada Allah untuk anaknya kembali kepada dia.</p>	<p>Indikator Syariah: ditampilkan melalui adegan Aqilla dan Yumna yang sedang melaksanakan ibadah shalat dan berdo'a. Kaitannya dengan dakwah adalah menggambarkan kewajiban umat muslim untuk melaksanakan ibadah dan juga memohon segala sesuatu hanya kepada Allah dengan cara berdo'a.</p>
18		<p><i>Arif: ”Baskara itu rezeki dari Allah, kepunyaan Allah kalau</i></p>	<p>Indikator Akidah: digambarkan melalui dialog yang menyatakan segala</p>

	Gambar 4. 37 <i>Scene 19</i>	<i>di ambil kita harus ikhlas”</i>	sesuatu itu dari Allah dan hanya titipan, semua ketentuan Allah terkait rzeke tersebut harus di sikapi dengan ikhlas. Pesan dakwah yang disampaikan pada dialog ini adalah bagaimana menyikapi setiap kondisi yang datang dengan selalu menyadari bahwa semua hanya titipan dari Allah dan dapat bersikap ikhlas terhadapnya sebagai bentuk keimanan kepada Allah.
19	 Gambar 4. 38 <i>Scene 19</i>	Adegan ini memperlihatkan Arif dan Baskara sedang membaca Al-Qur'an.	Indikator syariah: ditampilkan pada adegan ini dimana Arif mengajarkan Baskara membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari ibadah yang dilakukan oleh umat muslim.
20	 Gambar 4. 39 <i>Scene 20</i>	Adegan ini memperlihatkan Arif dan Yumna yang sedang mencuci piring.	Indikator Akhlak: digambarkan melalui sikap Arif yang membantu istrinya mencuci piring. Kaitannya dengan akhlak adalah bentuk tolong menolong ini merupakan bagian dari akhlak terhadap sesama manusia.

c. Makna denotasi dan konotasi dalam Scene film Air Mata di Ujung Sajadah

1. Scene 1 (durasi ke 3 menit 18 detik)

Tabel 4. 4 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 1

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 40 Scene 1 Adegan 1</p>	<p><i>Aqilla: "konser musik maa"</i></p> <p><i>Mama: "kenapa bilanginya dari studio?"</i></p> <p><i>Aqilla: "iyaa, maafin qilla ya ma"</i></p>	<p>Setting yang digunakan pada Scene 1 ini memperlihatkan rang tengah rumah Aqilla dengan tambahan properti berupa foto, lukisan, vas bunga, meja, dan lampu di atas meja. Setting rumah Aqilla dibangun layaknya rumah yang rapih dan bersih.</p> <p>Tata cahaya pada Scene 1 ini dibuat sedikit temaram dengan menyesuaikan latar waktu di malam hari, dan pencahayaan diberikan secara stabil.</p> <p>Kostum dan make up dari tokoh yang muncul pada Scene ini yaitu Aqilla dengan dandanan yang sedikit santai layaknya anak kuliah pada umumnya dan bu</p>
 <p>Gambar 4. 41 Scene 1 Adegan 2</p>	<p><i>Aqilla: "qilla janji mulai besok qilla bakalan jujur" (sambil memeluk mamanya)</i></p>	
 <p>Gambar 4. 42 Scene 1 Adegan 3</p>	<p>Aqilla menunduk pada saat di nasehati mamanya.</p>	
 <p>Gambar 4. 43 Scene 1 Adegan 4</p>	<p><i>Aqilla: "Arfan"</i></p> <p><i>Mama: "mmm, mahasiswa yatim piatu yang dapet beasiswa itu yang bisa neglukis yang punya cita-cita jadi seniman"</i></p>	

		<p>Halimah dengan polesan wajah yang cukup tegas. Kostum yang digunakan Aqilla berwarna krem dengan stelan blazer sementara bu halimah menggunakan baju berwarna hitam.</p> <p>Pergerakan tokoh pada <i>Scene</i> ini hanya bergerak pada area kecil saja tidak terlalu banyak melakukan pergerakan, dengan suara yang sedikit tegas namun masih terdapat melodi sendu.</p>
--	--	---

Denotasi

Scene 1 memperlihatkan adegan Aqilla yang baru saja pulang ke rumah dan berniat masuk diam-diam akan tetapi mamanya sudah menunggu di ruang depan, pada adegan ini Aqilla awalnya berbohong kepada mamanya, akan tetapi pada akhirnya kebohongan itu terungkap akibat keteledorannya sendiri, pada adegan ini melihat Aqilla yang ditanyai mamanya dari mana namun Aqilla berbohong, namun mamanya melihat gelang konser musik yang melekat di tangan Aqilla, kerana kebohongannya ini Aqilla memohon maaf kepada mamanya seperti yang tertuang dalam dialog pada adegan di menit ini serta yang terlihat dalam visualnya Aqilla mengambil tangan mamanya sebagai wujud permohonan maaf. memperlihatkan Aqilla yang berjanji akan berkata jujur kepada mamanya seperti tertuang dalam dialog pada adegan di menit ini di dukung dengan visual Aqilla yang memeluk tangan mamanya. memviasualkan bagaimana

sikap hormat Aqilla yang sedang di nasehati mamanya, dalam adegan ini sikap menghargai atau menghormati yang diperlihatkan Aqilla adalah menunduk pada saat mamanya menasehatinya. memperlihatkan adegan dimana Aqilla pada akhirnya berkata jujur siapa yang selalu mengantar jemputnya berkuliah, jujur yang dimaksud pada adegan di menit ini yaitu Aqilla menyebut nama Arfan saat mamanya menanyakan siapa yang selalu menjemput dan mengantarkan Aqilla pulang. Pada *Scene* ini melihat Aqilla dengan riasan wajah yang santai dan menggunakan setelan blazer berwarna krem dengan rambut terurai, bu halimah dengan riasan wajah yang cukup tegas dan memakai baju berwarna hitam, serta menampilkan properti pendukung berupa foto, lukisan, vas bunga, meja, dan lampu di atas meja, serta menggunakan pencahayaan yang temaram mewakili suasana malam.

Konotasi


Scene ini merepresentasikan tema kejujuran, hubungan ibu dan anak untuk saling memaafkan, serta pembelajaran dari kesalahan melalui berbagai elemen visual dan simbolik. Cahaya temaram yang mendominasi adegan tidak hanya mencerminkan suasana malam, tetapi juga menggambarkan ketegangan serta kegelisahan batin Aqilla sebelum akhirnya berkata jujur. Pakaian yang dikenakan karakterpun menjadi refleksi dari kepribadian mereka. Aqilla dengan blazer krem dan riasan santai melambangkan keinginannya untuk terlihat mandiri, meskipun masih menyimpan ketidakjujuran, sedangkan Bu Halimah dengan pakaian hitam dan riasan tegas mencerminkan kewibawaan serta ketajaman intuisi seorang ibu yang tidak mudah dibohongi. Gelang konser yang melekat di tangan Aqilla menjadi simbol bahwa kebenaran tidak bisa disembunyikan selamanya dan kebohongan akan terungkap pada waktunya. Gerakan fisik dalam adegan ini juga memiliki makna konotatif yang kuat, saat Aqilla mengambil tangan mamanya sebagai wujud permohonan maaf, hal itu merepresentasikan penyesalan dan harapannya untuk memperbaiki hubungan mereka. Pelukan pada tangan ibunya mencerminkan kepasrahan


sekaligus kasih sayang mendalam, sementara sikap menunduk ketika dinasehati melambangkan penghormatan dan kesadaran akan kesalahannya. Puncak dari perjalanan emosional ini terlihat ketika Aqilla akhirnya mengakui siapa yang selalu mengantar-jemputnya berkuliah, menunjukkan keberanian dan kedewasaan dalam menerima konsekuensi dari kejujuran. Secara keseluruhan, *Scene* ini menggambarkan transformasi Aqilla dari kebohongan menuju keterbukaan, dari rasa bersalah menuju penyesalan, hingga akhirnya memahami bahwa hubungan keluarga yang harmonis harus dibangun atas dasar keterbukaan dan saling percaya.

2. *Scene* 2 (durasi ke 7 menit 18 detik)

Scene akad nikah antara Aqilla dan Arfan yang terlihat sangat sederhana namun penuh dengan kehadiran dari saksi dan Arfan yang menikahi Aqilla.

Tabel 4. 5 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene* 2

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="300 1458 683 1529">Gambar 4. 44 <i>Scene</i> 2 Adegan 1</p>	<p data-bbox="703 1240 1011 1659">Adegan ini memperlihatkan momen pernikahan Aqilla dan Arfan, dimana arfan di perlihatkan sedang menjabat tangan penghulu.</p> <p data-bbox="703 1675 1011 1989"><i>Penghulu:</i> "saya nikahkan dan kawinkan engkau Arfan bin Rusdi dengan Aqilla binti Hamka dengan mask</p>	<p data-bbox="1034 1240 1342 1608">Setting pada <i>Scene</i> ini memperlihatkan sebuah kantor KUA tempat Aqilla dan Arfan yang tengah melangsungkan pernikahannya.</p> <p data-bbox="1034 1624 1342 1832">Raungan tersebut terlihat sangat sederhana dengan suasana siang hari.</p> <p data-bbox="1034 1848 1342 1989">Properti yang terlihat pada <i>Scene</i> ini yaitu kursi, meja, banner</p>

	<p><i>kawin perhiasan dan seperangkat alat shalat di bayar tunai”</i></p> <p><i>Arfan: ”saya terima nikah dan kawinnya Aqilla binti Hamka dengan mas kawin tersebut tunai”</i></p> <p><i>Penghulu: ”sah?”</i></p> <p><i>Saksi: ”sah, sah”</i></p>	<p>KUA, dan terlihat bebrapa mobil di luar ruangan tersebut. Kostum dan make up yang digunakan tokoh pada Scene ini sangat terlihat sederhana. Aqilla hanya menggunakan baju kemeja putih biasa di</p>
 <p>Gambar 4. 45 Scene 2 Adegan 2</p>	<p>Adegan ini memperlihatkan kelengkapan akad nikah Arfan dan Aqilla berdo'a bersama setelah akad nikah selesai dilaksanakan, dimana berdo'a bersama ini di pimpin oleh penghulu.</p>	<p>tambah dengan selendang yang menutupi rambutnya dengan riasan yang terlihat sangat sederhana. Sementara Arfan terlihat berpenampilan sederhana juga dengan dibalut blazer berwarna abu-abu. Dan terlihat juga penghulu dengan menggunakan peci, dan satu orang saksi menggunakan peci, dua orang saksi dengan balutan kemaja hitam serta dua saksi lainnya yang menggunakan batik bernuansa coklat.</p>

Denotasi

Menampilkan adegan dimana Arfan dan Aqilla sedang menjalankan prosesi ijab dan kabul, adegan ini memperlihatkan Arfan yang sedang menjabat tangan bapak penghulu. Aqilla dengan penampilannya yang sederhana dengan riasan yang sangat minimalis dan setting ruangan yang juga sederhana yaitu di kantor KUA dan suara dialog tokoh Arfan saat mengucapkan akad terdengar sangat bersemangat dan lantang. Dengan suasana cahaya terang di siang hari. melihat adegan dimana seluruh kelengkapan pernikahan antara Aqilla dan Arfan berdoa sambil menadahkan tangan ke atas dan doa bersama tersebut dipimpin langsung oleh penghulu yang menikahkan Aqilla dan Arfan. dengan riasan yang sangat sederhana dan raut wajah gembira serta suara lantunan doa dari penghulu saat setelah menikahkan Arfan dan Aqilla.

Konotasi

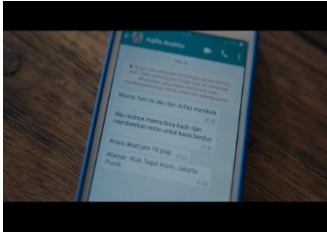
Adegan ini merepresentasikan makna konotatif tentang kesakralan, kesederhanaan, dan kebahagiaan dalam ikatan pernikahan. Prosesi ijab kabul yang menampilkan Arfan menjabat tangan penghulu melambangkan keteguhan dan komitmen dalam memulai kehidupan baru. Penampilan Aqilla yang sederhana dengan riasan minimalis, serta setting kantor KUA yang sederhana, mencerminkan bahwa esensi pernikahan bukan terletak pada kemewahan, melainkan pada ketulusan dan kesungguhan hati. Suara Arfan yang lantang saat mengucapkan akad menunjukkan keyakinan dan keseriusannya dalam mengambil tanggung jawab sebagai suami. Cahaya terang di siang hari menjadi simbol keterbukaan dan awal yang baru, menggambarkan pernikahan sebagai sebuah langkah menuju kehidupan yang lebih bermakna. Momen doa bersama dengan tangan yang menadah ke atas melambangkan harapan dan keberkahan bagi rumah tangga yang baru dibangun. Raut wajah gembira dari Aqilla, Arfan, serta seluruh keluarga yang hadir, diiringi lantunan doa penghulu, semakin memperkuat makna

bahwa pernikahan ini bukan hanya sekadar peristiwa sakral, tetapi juga awal dari perjalanan penuh kebersamaan dan harapan.

3. *Scene* 3 (durasi ke 8 menit 19 detik)

Melihatkan pesan chat dari Aqilla kepada bu halimah terkait pernikahannya dengan Arfan dan Aqilla berharap agar mamanya dapat memberikan restu dan ikut hadir pada pernikahannya.

Tabel 4. 6 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene* 3

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 46 <i>Scene</i> 3</p>	<p>Adegan ini melihatkan layar hp mama Aqilla yang berisi pesan dari Aqilla yang memberitahu mamanya terkait pernikahannya dengan Arfan</p>	<p>Pergerakan kamera <i>zoom in</i> dari arah atas ke arah layar hp bu halimah yang memperlihatkan pesan dari Aqilla. Diikuti dengan suara kaca pecah dan teriakan dari bu halimah mamanya Aqilla serta musik suasana yang mengangkan.</p>

Denotasi

Menampilkan isi pesan Aqilla kepada ibunya terkait pernikahannya dengan Arfan, Aqilla memebri tahu ibunya bahwasannya dia akan melangsungkan pernikahan dengan Arfan dan berharap ibunya datang, hal ini ditujukan sebagai bentuk menghormati ibunya. Dengan pergerakan kamera *zoom in* ke arah layar hp. Dengan diiringi musik susana menegangkan dan suara kaca pecah serta suara teriakan dari mama Aqilla.

Konotasi


Adegan ini merepresentasikan penghormatan seorang anak terhadap ibunya, konflik batin, ketegangan emosional, dan harapan akan restu dalam sebuah pernikahan. Pesan yang dikirimkan Aqilla kepada ibunya mengenai

pernikahannya dengan Arfan bukan sekadar pemberitahuan, tetapi juga simbol dari rasa hormat dan harapannya agar sang ibu hadir dalam momen penting tersebut. Pergerakan kamera yang melakukan zoom in ke layar ponsel menyoroti betapa krusialnya pesan tersebut, menandakan bahwa keputusan Aqilla membawa dampak besar bagi hubungannya dengan ibunya. Musik yang membangun suasana menegangkan, ditambah dengan suara kaca pecah dan teriakan dari sang ibu, menjadi simbol dari penolakan, kemarahan, atau mungkin keterkejutan yang mendalam. Efek suara ini juga dapat mencerminkan perasaan hati seorang ibu yang hancur, kekecewaan yang mendalam, atau ketidaksiapan menerima keputusan Aqilla. Secara keseluruhan, adegan ini menampilkan benturan antara harapan dan kenyataan, di mana keinginan Aqilla untuk mendapatkan restu bertemu dengan respons emosional ibunya yang belum dapat menerima pernikahan tersebut.

4. *Scene 4* (dursi ke 8 menit 53 detik)

Berisi adegan Arfan dan Aqilla yang datang pertama kali ke tempat yang akan mereka tempati bersama setelah menikah. Sekaligus tempat melukis bagi Arfan di saat senggangnya.

Tabel 4. 7 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene 4*

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 47 <i>Scene 4</i></p>	<p>Adegan ini melihatkan Arfan yang membukakan pintu untuk Aqilla dan mempersilahkan dia masuk ke rumah yang akan mereka tempati itu.</p>	<p>Pergerakan kamera mengikuti arah gerak tokoh, kostum dan riasan yang digunakan juga sederhana, selain itu di tambah dengan iringan musik yang menambah nuansa kebahagiaan, Aqilla menggunakan baju dengan warnah</p>

		<p>putih tulang dengan rambut terurai sedangkan Arfan menggunakan baju kaus berwarna coklat dan menyangang satu tas ransel, properti yang digunakan pada <i>Scene</i> ini berupa lukisan-lukisan yang sudah terlihat di dalam ruanga yang terlihat sederhana itu.</p>
--	--	---

Denotasi

Arfan yang membukakan pintu untuk Aqilla dan memepersilahkan nya masuk. Dengan diiringi musik bernuansa bahagia serta pergerakan kamera yang mengikuti gerak tokoh, dengan busana yang dikenakan tokoh terlihat sederhana dengan warna putih tulang dan coklat serta kondisi rumah yang terlihat sederhana.

Konotasi

Adegan ini merepresentasikan penghormatan, keramahan, ketulusan, dan awal baru yang penuh dengan penghargaan. Tindakan Arfan yang membukakan pintu untuk Aqilla dan mempersilahkan nya masuk melambangkan sikap penghormatan dan penerimaan, seolah membuka lembaran baru dalam kehidupan mereka. Musik bernuansa bahagia yang mengiringi adegan ini semakin menegaskan atmosfer kehangatan dan ketulusan dalam hubungan mereka. Pergerakan kamera yang mengikuti gerak tokoh menciptakan kesan intim dan natural, seakan mengajak penonton merasakan kedekatan emosional antara mereka. Pemilihan busana sederhana dengan warna putih tulang dan coklat mencerminkan

kesederhanaan, ketenangan, dan ketulusan, sementara kondisi rumah yang juga sederhana memperkuat makna bahwa kebahagiaan tidak bergantung pada kemewahan, melainkan pada rasa saling menerima dan kehangatan dalam kebersamaan.

5. *Scene 5* (durasi ke 9 menit 26 detik0)

Adegan Aqilla yang menyuapkan Arfan makan di saat Arfan sedang melukis, Aqilla yang telah selesai memasak seuat lalu melihat Arfan yang sedang melukis Aqilla langsung menghampiri Arfan dengan tujuan ingin menyuapi suaminya itu makan.

Tabel 4. 8 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene 5*

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="304 1182 612 1216">Gambar 4. 48 <i>Scene 5</i></p>	<p data-bbox="651 965 983 1711">Adegan ini memperlihatkan Aqilla yang sedang menyuapkan suaminya (Arfan) makan di saat Arfan sedang melukis. Pada awalnya Arfan menolak setelah mencoba satu suap Arfan memuji makanan Aqilla dengan ekspresi wajahnya yang terlihat mengatakan bahwa itu enak.</p>	<p data-bbox="1011 965 1342 1767">Pergerakan kamera mengikuti arah gerak tokoh, kostum dan riasan yang digunakan juga sederhana, selain itu di tambah dengan iringan musik yang menambah nuansa romantis, Aqilla dan Arfan terlihat menggunakan baju berwarna senada yaitu hitam. Dengan Setting properti yang tertata rapih dengan ruangan yang terbatas.</p>

Denotasi

Melihatkan adegan dimana Aqilla menyuapkan suaminya makan pada saat suaminya sedang melukis. awalnya Arfan menolak setelah mencoba satu suap Arfan memuji makanan Aqilla dengan ekspresi wajahnya

yang terlihat mengatakan bahwa itu enak. Kostum yang digunakan tokoh terlihat sangat sederhana dengan nuansa hitam dengan iringan musik romantis serta properti-properti lukisan.


Konotasi

Adegan ini merepresentasikan kehangatan, kasih sayang, dan perhatian dalam hubungan pernikahan. Momen ketika Aqilla menyuapkan makanan kepada Arfan saat ia sedang melukis menunjukkan bentuk kepedulian dan kasih seorang istri terhadap suaminya. Awalnya Arfan menolak, tetapi setelah mencicipi satu suap, ekspresinya yang memancarkan rasa puas dan pujian terhadap masakan Aqilla menggambarkan bahwa cinta juga bisa diungkapkan melalui hal-hal sederhana, seperti makanan buatan sendiri. Kostum sederhana dengan nuansa hitam mencerminkan kesederhanaan dan ketulusan dalam hubungan mereka, sementara iringan musik romantis memperkuat suasana intim dan penuh cinta. Kehadiran properti lukisan tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga menjadi simbol dari kreativitas dan bagaimana seni serta cinta dapat saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga mereka.

6. *Scene* 6 (durasi ke 10 menit 2 detik)

Menampilkan Arfan yang sedang bekerja sebagai seorang karyawan di salah satu tempat makan.

Tabel 4. 9 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene* 6

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 49 <i>Scene</i> 6</p>	<p>Dalam adegan ini memperlihatkan Arfan yang sedang bekerja keras untuk menafkahi istrinya.</p>	<p>Pergerakan kamera mengikuti arah gerak tokoh, kostum dan riasan yang digunakan juga sederhana yaitu menggunakan baju seragam kerja di tempat makan tersebut, selain</p>

		itu di tambah dengan iringan musik yang penuh semangat. Dengan Setting properti yang tertata rapih yaitu di sebuah tempat makan.
--	--	--

Denotasi

Menampilkan Arfan yang sedang bekerja keras untuk memenuhi tanggung jawabnya memberi nafkah kepada istrinya. Pada *Scene* ini Arfan dilihatkan menggunakan baju seragam kerja di tempat makan tersebut, serta iringan musik yang membangun semangat dan tata cahaya yang stabil kemudian penataan properti seusai dengan kebutuhan dan peregerakan kamera yang mengikuti arah gerak tokoh.

Konotasi

Arfan terlihat bekerja keras di tempat makan, mengenakan seragam kerjanya sambil menjalankan tugasnya dengan tekun. Musik latar yang bersemangat mendukung suasana kerja yang dinamis, sementara pencahayaan yang stabil memastikan setiap detail aktivitasnya terlihat jelas. Properti di sekitar Arfan ditata sesuai kebutuhan adegan, menciptakan lingkungan kerja yang realistis. Kamera mengikuti setiap gerakannya, menyorot kesungguhannya dalam mencari nafkah untuk istrinya.

7. *Scene* 7 (durai ke 10 menit 17 detik)

Menampilkan Arfan yang baru saja datang sepulang dari bekerja dan ditunggu oleh Aqilla di depan Rusun tempat mereka tinggal.

Tabel 4. 10 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene* 7

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 50 <i>Scene</i> 7</p>	<p><i>Arfan:</i> "assalamualaikum" <i>Aqilla:</i> "waalaikumussalam, suami" (aqilla</p>	<p>Visualisasi frame dengan teknik <i>long shot</i> dengan menampilkan secara keseluruhan setting lokasi adegan di ambil,</p>

	<i>menyalami suaminya)</i>	kostum dan riasan yang digunakan juga sederhana, selain itu di tambah dengan iringan musik yang menambah nuansa romantis, Aqilla menggunakan baju berwarna putih dengan celana berwarna hitam dengan rambut di ikat ke belakang. Sementara Arfan datang dengan mengendarai motor, memakai helm, dan jacket berwarna hitam.
--	----------------------------	--

Denotasi

Melihatkan adegan dimana Arfan yang pulang bekerja dan ditunggu oleh istrinya, dalam dialognya Arfan mengucapkan salam dan dijawab oleh istrinya setelah itu istrinya menyalami arfan. Dengan menggunakan riasan sederhana serta pencahayaan yang seikit gelap membangun suasana malam, iringan musik yang menambah hidup suasana. Serta kostum yang digunakan bernuansa sederhana.

Konotasi


Adegan ini mencerminkan kehangatan dan ketulusan dalam rumah tangga Arfan dan istrinya. Saat Arfan pulang kerja dan mengucapkan salam, istrinya dengan penuh kasih menjawab serta menyalami tangannya, menunjukkan rasa hormat dan kedekatan emosional di antara mereka. Riasan dan kostum yang sederhana menegaskan kesederhanaan hidup mereka, sementara pencahayaan redup dan musik latar yang mendukung menghadirkan suasana malam yang intim dan penuh kehangatan. Semua

elemen ini menggambarkan keharmonisan serta ketulusan cinta dalam kesederhanaan hidup mereka.

8. *Scene* 8 (durasi ke 14 menit 39 detik)

Menampilkan visualisasi perjuangan tokoh Aqilla pada saat hamil dalam kondisi sendiri karena suaminya yang meninggal karena kecelakaan pada saat Aqilla ingin memberitahu tentang kehamilannya.

Tabel 4. 11 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene* 8

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="300 1016 603 1052">Gambar 4. 51 <i>Scene</i> 8</p>	<p data-bbox="651 792 981 996">Adegan ini menampilkan Aqilla yang sedang berjuang sendiri pada saat kehamilannya.</p>	<p data-bbox="1010 792 1340 1769">Visualisasi frame dengan teknik <i>long shot</i> dengan menampilkan secara keseluruhan setting lokasi adegan di ambil yaitu di dalam ruangan di tempat tinggal Aqilla, kostum dan riasan yang digunakan juga sederhana, selain itu di tambah dengan iringan musik yang menambah nuansa menegangkan, Aqilla menggunakan baju berwarna krem dengan celana berwarna hitam dengan rambut di ikat ke belakang.</p>

Denotasi

Melihatkan adegan dimana Aqilla sedang berjuang pada saat hamil dan suaminya meninggal pada saat pulang bekerja karena kecelakaan tidak jauh dri tempat tinggal mereka, sehingga Aqilla berjuang sendiri semasa

hamil hingga melahirkan. Kostum yang digunakan Aqilla berwarna krem dan hitam. Dengan setting di ruangan tempat tinggalnya yang sederhana. Dengan iringan musik menegangkan.

Konotasi

Adegan ini menggambarkan keteguhan dan kesedihan yang mendalam dalam hidup Aqilla. Kehamilannya yang penuh perjuangan semakin berat ketika suaminya meninggal tragis dalam kecelakaan dekat rumah mereka, meninggalkannya dalam kesendirian untuk menghadapi hidup. Warna krem dan hitam pada kostumnya mencerminkan perpaduan ketabahan dan duka yang menyelimuti dirinya. Ruangan sederhana tempat ia tinggal menegaskan kesulitan hidup yang harus ia hadapi tanpa pendamping. Sementara itu, iringan musik yang menegangkan memperkuat atmosfer keterpurukan dan ketegangan emosional, menggambarkan beratnya beban yang harus ditanggung Aqilla seorang diri hingga melahirkan.

9. Scene 9 (durasi ke 16 menit 51 detik)

Adegan dimana Arif dan Yumna datang ke rumah sakit untuk memenuhi permintaan bu halimah, dan bu halimah menyerahkan bayi yang diahirkan Aqilla kepada mereka untuk merea rawat, dengan syarat mereka harus pergi dari jakarta dan tidak kembali lagi ke sana.

Tabel 4. 12 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 9

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 52 Scene 9</p>	<p><i>Arif: "masyaallah"</i> <i>(saat menggendong dan melihat bayi Aqilla yang di berikan ibu Aqilla kepada Arif dan Yumna, lalu Arif Mengadzankan bayi tersebut)</i></p>	<p>Visualisasi frame dengan teknik <i>medium close up</i> dengan menampilkan secara dekat tokoh dalam freme yaitu dari dada hingga kepala, kostum dan riasan yang digunakan juga</p>

		<p> sederhana, selain itu di tambah dengan iringan musik dengan melodi yang sedikit sendu, tokoh Yumna menggunakan baju berwarna merah sedikit gelap dengan perpaduan hijab berwarna abu-abu, Arif menggunakan baju berwarna abu-abu sementara bu halimah terlihat menggunakan baju bercorak dan riasan wajah yang tegas. </p>
--	--	--

Denotasi

Menampilkan Arif dan Yumna yang menerima bayi yang dilahirkan Aqilla dan diberikan oleh mama Aqilla kepada Arif dan Yumna untuk dirawat, pada saat melihat bayi tersebut Arif mengucapkan *masyaallah* sebagai ungkapan kagum terhadap ciptaan Allah. Dengan menggunakan riasan sederhana serta pencahayaan yang terang, iringan musik yang menambah hidup suasana. Serta kostum yang digunakan bernuansa sederhana dan riasan wajah bu halimah yang tegas.

Konotasi


Adegan ini menggambarkan momen penuh haru dan ketulusan saat Arif dan Yumna menerima bayi dari Mama Aqilla. Ungkapan *MasyaAllah* yang diucapkan Arif mencerminkan kekaguman dan rasa syukur atas anugerah kehidupan yang diberikan Tuhan. Pencahayaan yang terang menghadirkan kesan harapan dan kehangatan, sementara musik yang mendukung memperkuat emosi dalam momen sakral ini. Kostum dan riasan sederhana

menegaskan kesahajaan karakter, sedangkan ekspresi tegas Bu Halimah mencerminkan keteguhan hatinya dalam mengambil keputusan besar. Semua elemen ini memperkuat makna keikhlasan, harapan baru, dan kasih sayang dalam perjalanan hidup mereka.

10. *Scene* 10 (durasi ke 22 menit 21 detik)

Adegan ini melihat Arif dan Yumna yang baru saja sampai di kota solo dan di jeput oleh ibunya bersama mbok tun. Pada adegan ini Arif dan Yumna menyalami ibunya sebagai bentuk sopan dan menghormati, selain itu di adegan selanjutnya melihat raut wajah cemes dari Arif dan Yumna karane kebohongan yang mereka lakukan.

Tabel 4. 13 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene* 10

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="300 1234 619 1272">Gambar 4. 53 <i>Scene</i> 10</p>	<p data-bbox="647 1016 984 1272">Pada adegan ini memperlihatkan Arif dan Yumna yang menyalami ibunya pada saat baru datang di solo.</p>	<p data-bbox="1007 1016 1342 1989">Visualisasi frame dengan teknik <i>medium shot</i> dengan menampilkan secara dekat tokoh dalam frame, kostum dan riasan yang digunakan juga sederhana, selain itu di tambah dengan iringan musik santai dan suara hiruk pikuk kota, tokoh Yumna menggunakan baju berwarna coklat dengan hijab, Arif menggunakan kemeja berwarna hitam sementara ibunya menggunakan baju berwarna ungu muda</p>

		dengan perpaduan hiab berwarna putih sedikit bercorak dan riasan wajah yang tidak begitu tebal, sementara mbok tun mengenakan baju dengan nuansa batik coklat.
--	--	--

Denotasi

Memperlihatkan Arif dan Yumna yang baru sampai di kota Solo dan bertemu dengan ibunya, pada adegan ini Arif dan Yumna menyalami ibunya. Pengambilan gambar *medium shot*, iringan musik santai dan suara hiruk pikuk kota. Kostum dengan warna coklat, ungu, hitam, dan batik dengan balutan sederhana. Serta riasan wajah yang tidak begitu menonjol.


Konotasi

Adegan ini menggambarkan momen penuh kehangatan dan keterikatan keluarga saat Arif dan Yumna tiba di Solo dan bertemu dengan ibunya. Suara hiruk pikuk kota yang terdengar di latar memberikan kesan nyata akan kehidupan urban yang dinamis, sementara musik santai memperkuat suasana nyaman dalam pertemuan mereka. Pengambilan gambar *medium shot* menangkap gestur penuh hormat saat Arif dan Yumna menyalami ibunya, mencerminkan nilai kekeluargaan dan penghormatan terhadap orang tua. Kostum berwarna coklat, ungu, hitam, dan batik dalam balutan sederhana, serta riasan wajah yang tidak mencolok, menegaskan kesederhanaan dan kedekatan emosional di antara mereka, menghadirkan nuansa keseharian yang hangat dan penuh makna.

11. *Scene* 11 (durasi ke 24 menit 31 detik)

Adegan yang melihatkan Arif dan Yumna yang langsung membawa Baskara untuk ke dokter pada saat badan Baskara panas, meskipun dalam kondisi hujan lebat.

Tabel 4. 14 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 11

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="300 645 614 678">Gambar 4. 54 Scene 11</p>	<p data-bbox="651 427 981 734">Adegan ini memperlihatkan Arif dan Yumna yang membawa Baskara ke rumah sakit untuk berobat meskipun saat hujan lebat.</p>	<p data-bbox="1010 427 1340 1391">Visualisasi frame dengan teknik <i>long shot</i> dan <i>frame in frame</i> dengan menampilkan tokoh melalui pintu yang terbuka, kostum dan riasan yang digunakan juga sederhana, selain itu di tambah dengan iringan musik yang sedikit sendu dan menegangkan. Dengan pencahayaan yang sedikit gelap. Dan terdapat beberapa properti yang terlihat lemari, meja, payung berwarna biru.</p>

Denotasi

Memperlihatkan Arif dan Yumna yang membawa Baskara ke rumah sakit untuk berobat meskipun saat hujan lebat. Pengambilan gambar *long shot* dengan *frame in frame*. Musik menegangkan, riasan sederhana, properti lemari, meja, payung berwarna biru.

Konotasi


Adegan ini mencerminkan perjuangan dan kepedulian Arif dan Yumna saat membawa Baskara ke rumah sakit di tengah hujan lebat. Pengambilan gambar *long shot* dengan teknik *frame in frame* mempertegas kesan keterbatasan dan perjuangan mereka dalam menghadapi situasi sulit. Musik

yang menegangkan memperkuat ketegangan emosional, menggambarkan urgensi dan kepanikan dalam upaya menyelamatkan Baskara. Properti seperti lemari dan meja menciptakan nuansa ruang yang sederhana namun penuh makna, sementara payung biru yang mereka gunakan melambangkan perlindungan, harapan, dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan. Semua elemen ini berpadu membangun atmosfer dramatis.

12. *Scene* 12 (durasi ke 27 menit 19 detik)

Baskara berdoa kepada Allah pada hari ulang tahunnya dengan memohon untuk dikasih lego seperti teman-temannya.

Tabel 4. 15 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene* 12

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 55 <i>Scene</i> 12</p>	<p><i>Baskara: "allah bas mau lego, kayak punya jordan dan gema, semua teman bas sudah punya lego Ya Allah, tolong Ya Allah, Aamiin"</i></p>	<p>Pengambilan gambar dengan <i>close up</i>. Melihatkan Baskara dengan seragam sekolahnya. Dan dengan latar blur diiringi dengan musik bahagia.</p>

Denotasi

Menampilkan Baskara yang tengah berdoa dan meminta lego kepada Allah di hari ulang tahunnya. Dengan pengambilan gambar *close up*. Dan ksotum seragam sekolah. Dengan iringan musik bahagia serta latar belakang tokoh di blur. Dengan pencahayaan yang terang.

Konotasi


Adegan ini menggambarkan ketulusan dan harapan seorang anak dalam merayakan momen spesialnya. Dalam *close-up*, ekspresi Baskara terlihat penuh harap saat ia berdoa, mencerminkan kepolosan dan keyakinannya kepada Allah. Seragam sekolah yang dikenakannya menegaskan usianya yang masih belia, sementara latar belakang yang diblur mengarahkan fokus sepenuhnya pada

ketulusan doanya. Pencahayaan terang menciptakan suasana optimis dan penuh harapan, sejalan dengan musik bahagia yang mengiringi, menggambarkan kebahagiaan sederhana seorang anak yang hanya menginginkan hadiah kecil namun penuh makna dalam hidupnya.

13. *Scene* 13 (durasi ke 20 menit 27 detik)

Adegan ini Arif dan Yumna akan mengantarkan Baskara ke sekolah, pada saat akan berangkat mereka mengucapkan salam kepada eyang dan mbok tun, lalu eyang dan mbok tun menjawab salam tersebut. setelah itu baru Arif melaju dengan sepeda motornya.

Tabel 4. 16 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene* 13

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="300 1182 624 1249">Gambar 4. 56 <i>Scene</i> 13</p>	<p data-bbox="646 965 991 1055"><i>Arif, Yumna, Baskara:</i> "assalamualaikum"</p> <p data-bbox="646 1070 991 1211"><i>Eyang, mbok tun:</i> "waalaikumussalam, dadaah"</p>	<p data-bbox="1011 965 1342 1055">Pengambilan gambar dengan <i>long shot</i>.</p> <p data-bbox="1011 1070 1342 1823">Melihatkan rumah eyang tampak depan dan Arif, Yumna, dan Baskara yang sudah di atas motor. Lalu eyang dan mbok tun di belakang. Eyang dengan gaya busananya yang khas yaitu dengan kebaya model lama dan rok kain dan juga mbok tun. Tokoh pada <i>Scene</i> ini terlihat dengan riasan yang sangat sederhana.</p>

Denotasi

Menampilkan Arif, Baskara, dan Yumna yang akan berangkat ke sekolah, sebelum berangkat mereka mengucapkan salam kepada eyang dan mbok tun, lalu

eyang dan mbok tun menjawab salam tersebut. dengan riadan busana yang sederhana dan penampakan rumah yang juga sederhana, serta tata rias yang terlihat sangat sederhana.

Konotasi

Adegan ini mencerminkan keharmonisan keluarga yang penuh dengan nilai kesopanan dan rasa hormat. Sebelum berangkat ke sekolah, Arif, Baskara, dan Yumna mengucapkan salam kepada Eyang dan Mbok Tun, yang kemudian menjawab dengan hangat, menunjukkan hubungan yang erat dan penuh kasih sayang di antara mereka. Riasan dan busana yang sederhana, ditambah dengan latar rumah yang juga sederhana, menegaskan kesahajaan hidup mereka serta nilai-nilai keluarga yang dijunjung tinggi. Momen ini menggambarkan keseharian yang penuh ketulusan, di mana rasa hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka.

14. Scene 14 (durasi ke 29 menit 33 detik)

Melihatkan adegan dimana bu halimah meminta maaf dan berkata jujur kepada Aqilla terkait keberadaan anak dari Aqilla yang sudah di ketahui meninggal selama 7 tahun, akan tetapi terdapat kebohongan yang tersimpan selama 7 tahun tersebut.

Tabel 4. 17 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 14

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 56 Scene 14 adegan 1</p> 	<p><i>Mama: "maaf, maafkan qilla"</i></p> <p><i>Aqilla: "mama kenapa sih, mamakan sudah banyak berkorban untuk Aqilla"</i></p> <p><i>Mama Aqilla: "anakmu masih hidup, dia ada di Solo dia sudah besar"</i></p>	<p>Pengambilan gambar dengan <i>close up</i> dan <i>long shot</i>. Pergerakan kamera yang dramatis dengan perpindahan pengambilan yang stabil.</p> <p>Kostum yang digunakan tokoh pada Scene ini yaitu bu halimah</p>

<p>Gambar 4. 57 Scene 14 <i>adegan 2</i></p>	<p><i>dan sehat” (dengan nada bicara penuh penyesalan)</i></p> <p><i>Mama: ”maafin mama Aqilla, dengan begitu mama pikir kamu lebih bahagia, maafin qilla, maafnak”</i></p> <p><i>Aqilla: (menangis dan terisak)</i></p> <p><i>Mama: ”maafin mama atas kebohongan ini qilla, maafin mama” (sambil menangis dan penuh penyesalan).</i></p> <p><i>Aqilla: ”qilla maafin mama” (sambil menagis dan memeluk mamanya)</i></p>	<p>mengenakan baju berwarna biru dari rumah sakit yang menandakan beliau adalah pasien yang sedang di rawat. Aqilla dengan stelan blazer putih dan rambut terurai dengan jepitan di kiri dan kanan. Dan suasana rumah sakit dengan tirai berwarna biru muda dan meja. Dan juga terdapat alat oksigen. Riasan Aqilla terlihat lebih dewasa dan rapi.</p>
---	--	---

Denotasi

Menampilkan Aqilla bersama bu halimahdi ruangan rumah sakit. Pada saat ini bu halimah mengatakan keberadaan anak Aqilla dan memohon maaf kepada Aqilla dengan raut wajah penuh penyesalan, di momen ini Aqilla memaafkan mamanya meskipun pada awalnya ia terkejut mendengar pengakuan dari mamanya dan pada saat menerima maaf dari mamanya Aqilla memeluk mamanya yang terbaring di bangsal rumah sakit. Kostum melihatkan bu halimah dengan baju sebagai pasien dengan warna biru dan Aqilla dengan setelan balzer utih dan riasan sedikit ringan namun rapi.

Konotasi



Adegan ini menggambarkan momen emosional yang penuh penyesalan, penerimaan, dan kasih sayang antara seorang ibu dan anak. Di ruangan rumah

sakit, Bu Halimah dengan wajah penuh penyesalan mengungkapkan keberadaan anak Aqilla dan meminta maaf, menciptakan ketegangan emosional yang dalam. Reaksi Aqilla yang awalnya terkejut memperlihatkan luka dan keterkejutan yang masih tersimpan, tetapi akhirnya ia memilih memaafkan ibunya, menunjukkan ketulusan dan kedewasaan hatinya. Pelukan Aqilla kepada ibunya yang terbaring di bangsal rumah sakit menjadi simbol rekonsiliasi dan kasih yang tetap ada meskipun telah melewati konflik. Kostum Bu Halimah sebagai pasien dengan baju biru memperkuat kesan rapuh dan rentannya keadaan dirinya, sementara setelan blazer putih dan riasan rapi pada Aqilla mencerminkan keteguhan dan kematangan emosionalnya dalam menghadapi kenyataan.

15. *Scene* 15 (durasi ke 33 menit 5 detik)

Berisikan adegan Arif yang terburu-buru masuk ke dalam rumah menemui Yumna dan menyampaikan bahwa bu Halimah meninggal dunia dan anaknya yang bernama Aqilla pulang ke Indonesia.

Tabel 4. 18 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 15

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 58 <i>Scene</i> 15 adegan 1</p>	<p>Arif: "assalamualaikum"</p> <p>Yumna: "waalaikumussalam mas, gimana kerjaan di kantor hari ini?"</p>	<p>Pengambilan gambar dengan <i>close up</i> dan <i>long shot</i>. Pergerakan kamera yang dramatis dengan perpindahan pengambilan yang stabil serta mengikuti arah gerak tokoh. Kostum yang digunakan tokoh pada <i>Scene</i> ini yaitu Yumna dengan baju berwarna biru agak gelap dan hijab cenderung putih dan</p>
 <p>Gambar 4. 59 <i>Scene</i> 15 adegan 2</p>	<p>Arif: "bu halimah... meninggal, kanker"</p> <p>Yumna: "innalillahi wa innailaihi rajiun, kamu tau dari siapa mas?"</p> <p>Arif: "dari teman di kantor lama"</p>	

		bercorak. Sementara Arif terlihat memakai tas selempang dan memakai baju kemeja. Riasan Yumna terlihat tipis dan sederhana.
--	--	---

Denotasi

Menampilkan Arif yang terburu-buru masuk rumah dan mengucapkan salam, setelah itu langsung memberi tahu Yumna tentang kabar duka meninggalnya Bu halimah dan kepulang Aqilla ke indonesia. Pengambilan gambar dilakukan dengan *long shot* dan *close up* pada saat Yumna mengucapkan "*innalillahi wa inna ilaihi raji'un*". dengan riasan sederhana dan kostum yang sederhana juga serta properti lemari, tempat tidur, lampu, dan sajadah.


Konotasi

Adegan ini mencerminkan kejutan emosional dan duka mendalam yang menyelimuti Arif dan Yumna. Saat Arif terburu-buru masuk ke rumah dan mengucapkan salam, suasana tegang langsung terasa, menggambarkan urgensi berita yang dibawanya. Kabar meninggalnya Bu Halimah dan kepulangan Aqilla ke Indonesia menjadi titik balik yang mengguncang emosi. Long shot menangkap keseluruhan dinamika di ruangan, sementara close-up pada Yumna saat mengucapkan "*Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*" memperkuat ekspresi kesedihannya, menegaskan rasa kehilangan dan kepasrahan terhadap takdir. Properti seperti lemari, tempat tidur, lampu, dan sajadah memperkuat nuansa keseharian yang kini diwarnai duka, sementara riasan dan kostum sederhana menegaskan realisme dan kesederhanaan dalam menghadapi kenyataan hidup.

16. Scene 16 (durasi ke 42 menit 28 detik)

Bagian ini menampilkan Arif dan Yumna yang sednag menjelaskan terkait sebenarnya Baskara bukan anak kandung mereka, seklaigus menyampaikan kabar duka meninggalnya bu Halima.

Tabel 4. 19 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 16

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="304 645 619 678">Gambar 4. 60 Scene 16</p>	<p data-bbox="646 432 984 629"><i>Eyang: "astaghfirullahaladzim, kenapa kalian berbohong sama ibuuk?"</i></p> <p data-bbox="646 645 984 902"><i>Arif: "maafkan kami buk, aku takut ibu tidak menerima Baskara, aku takut merusak kebahagiaan ibuuk"</i></p> <p data-bbox="646 918 984 1014"><i>Eyang: "jadi Baskara anak siapa?"</i></p> <p data-bbox="646 1030 984 1395"><i>Arif: "ibuk ingat buk halimah, atasan bapak dulu, Baskara cucunya buk. Dia menyerahkan Baskara kepada kami, tapi belum lama ini buk Halimah meninggal"</i></p> <p data-bbox="646 1411 984 1507"><i>Eyang: "innalillahi wa innailaihi rajiun"</i></p> <p data-bbox="646 1523 984 1619"><i>Yumna: "ampunin Yumna buk"</i></p>	<p data-bbox="1013 432 1343 521">Pengambilan gambar dengan <i>medium shot</i>.</p> <p data-bbox="1013 537 1343 678">Pergerakan kamera yang dramatis dengan perpindahan pengambilan yang stabil serta memutar mengelilingi tokoh.</p> <p data-bbox="1013 694 1343 1014">Kostum yang digunakan tokoh pada <i>Scene</i> ini yaitu Yumna dengan baju berwarna coklat dan hijab berwarna krem. Sementara Arif terlihat memakai baju kaus berwarna biru tua. Riasan Yumna terlihat tipis dan sederhana.</p> <p data-bbox="1013 1030 1343 1888">Sementara eyang memakai daster berwarna kuning dan menggunakan hijab berwarna abu-abu, serta pencahayaan yang temaram dengan iringan musik yang menegangkan.</p>

Denotasi

Menampilkan adegan dimana Arif dan Yumna bersimpuh di depan eyang untuk memohon maaf dan berkata jujur terkait dengan siapa sebenarnya Baskara. Saat mendengar penjelasan tersebut eyang merasa di bohongi dan berucap "*astaghfirullah*" dengan raut wajah kecewa dan menahan tangis. Setelah itu Arif menyampaikan bahwa Baskara adalah cucu dari bu Halimah yang sudah meninggal beberapa hari yang lalu, saat mendengar kabar duka tersebut eyang mengucapkan "*innalillahi wa inna ilaihi raji'un*". pengambilan gambar dengan *medium shot* dengan iringan musik dramatis serta pergerakan kamera memutar tokoh. Dan penataan cahaya yang temaram cenderung gelap.


Konotasi

Adegan ini menggambarkan ketegangan emosional yang mendalam, di mana kejujuran yang terlambat diungkapkan membawa kekecewaan dan kesedihan. Arif dan Yumna yang bersimpuh di hadapan Eyang menunjukkan rasa bersalah dan kerendahan hati mereka dalam mengakui kebenaran tentang Baskara. Ekspresi kecewa dan tertahan tangis saat Eyang mengucapkan "*Astaghfirullah*" menegaskan perasaan dikhianati oleh orang yang dipercayainya. Namun, ketika kabar duka tentang meninggalnya Bu Halimah disampaikan, perubahan emosi terlihat jelas dalam diri Eyang yang kemudian mengucapkan "*Innalillahi wa inna ilaihi raji'un*," menandakan penerimaan atas takdir. Pengambilan gambar *medium shot* dan pergerakan kamera yang memutar tokoh memperkuat ketegangan dalam adegan ini, seolah menangkap beban emosi dari setiap karakter. Sementara itu, pencahayaan temaram yang cenderung gelap semakin menegaskan suasana penuh kesedihan dan pertarungan batin yang mereka alami.

17. *Scene* 17 (durasi ke 49 menit 49 detik)

Scene ini menampilkan Aqilla dan Yumna yang sedang shalat dan memohon doa sampai menangis berserah diri kepada Allah atas segala jalan yang akan diterimanya.

Tabel 4. 20 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 17

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="300 645 625 712">Gambar 4. 61 Scene 17 adegan 1</p>	<p data-bbox="647 427 986 1339">Adegan ini memperlihatkan Aqilla yang sedang melaksanakan ibadah shalat. menampilkan Yumna yang sedang berdo'a sehabis shalat sampai menangis. menampilkan Aqilla yang sedang berdoa seraya menangis. melihat air mata Aqilla yang jatuh di ujung sajadah pada saat berdoa kepada Allah untuk anaknya kembali kepada dia.</p>	<p data-bbox="1008 427 1340 1503">Pengambilan gambar dengan <i>long shot</i>, <i>medium shot</i>, dan <i>close up</i>. Pergerakan kamera yang dramatis dengan perpindahan pengambilan yang stabil. Kostum yang digunakan tokoh pada <i>Scene</i> ini yaitu Yumna dengan mukenah berwarna putih. Sementara Aqilla dengan mukenah berwarna abu-abu. Dengan pencahayaan temaram namun tetap fokus kepada tokoh. Dengan alunan musik instrumen dari soundtrack film ini.</p>
 <p data-bbox="300 909 625 976">Gambar 4. 62 Scene 17 adegan 2</p>		
 <p data-bbox="300 1283 625 1350">Gambar 4. 63 Scene 17 adegan 3</p>		
 <p data-bbox="300 1550 625 1617">Gambar 4. 64 Scene 17 adegan 4</p>		

Denotasi

Adegan ini memperlihatkan Aqilla yang sedang melaksanakan ibadah shalat. menampilkan Yumna yang sedang berdo'a sehabis shalat sampai menangis. menampilkan Aqilla yang sedang berdoa seraya menangis. melihat air mata Aqilla yang jatuh di ujung sajadah pada saat berdoa kepada Allah untuk anaknya kembali kepada dia. Dengan kostum mukenah berwarna abu-abu dan putih.

Sajadh berwarna coklat. Pencahayaan yang temaram namun tetap fokus pada tokoh. Alunan musik yang membangun suasana. Dan pengambilan *long shot*, *medium shot*, *close up*.


Konotasi

Adegan ini menggambarkan kepasrahan dan kesedihan mendalam dalam doa dan ibadah Aqilla serta Yumna. Saat Aqilla melaksanakan shalat dan kemudian berdoa dengan air mata yang jatuh di ujung sajadah, terlihat jelas betapa besar kerinduan dan harapannya agar anaknya kembali kepadanya. Yumna yang juga berdoa sambil menangis menambah intensitas emosi dalam adegan ini, menunjukkan betapa keduanya dipenuhi perasaan kehilangan dan harapan kepada Allah. Kostum mukena berwarna abu-abu dan putih mencerminkan ketulusan dan keteguhan iman, sementara sajadah coklat memberikan kesan hangat sekaligus sederhana. Pencahayaan temaram namun tetap fokus pada tokoh memperkuat suasana khusyuk dan intim dalam ibadah mereka. Alunan musik yang mendukung semakin membangun atmosfer haru, diperkuat dengan variasi pengambilan gambar *long shot*, *medium shot*, dan *close-up* yang menangkap ekspresi mendalam dari tiap tokoh, menghadirkan nuansa spiritual yang kuat dan menyentuh hati.

18. Scene 18 (durasi ke 1 jam 24 menit 6 detik)

Menampilkan Arif yang tengah membujuk Yuumna untuk dapat bersikap ikhlas atas apa yang terjadi dengan jalan hidup mereka terkait dengan Baskara.

Tabel 4. 21 **Tabel 4. 22 Analisis Denotasi dan Konotasi Scene 18**

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p>Gambar 4. 65 <i>Scene 18</i></p>	<p><i>Arif: "Baskara itu rezeki dari Allah, kepunyaan Allah kalau di ambil kita harus ikhlas"</i></p>	<p>Pengambilan gambar dengan <i>medium shot</i> dengan cahaya temaram dengan iringan instrumen soundtrack</p>

		lagu dawai. Dengan kostum Yumna dengan baju berwarna hitam dengan jilbab coklat muda dan Arif dengan baju kaus lengan pendek abu-abu. Tata rias sederhana.
--	--	--

Denotasi

Menampilkan Arif yang memberikan pemahaman kepada Yumna bahwa Baskara itu hanyalah titipan Allah dan kepunyaan Allah, jika Baskara di ambil tentu mereka harus ikhlas. Dengan pengambilan gambar *medium shot*. Iringan musik instrumen. Dan tata cahaya temaram cenderung gelap, penggunaan riasan yang sederhana dengan busana berwarna hitam dan abu-abu, serta hijab berwarna coklat muda.


Konotasi

Adegan ini menggambarkan ketegaran dan ketulusan dalam menerima takdir. Arif dengan penuh kelembutan memberikan pemahaman kepada Yumna bahwa Baskara hanyalah titipan Allah, dan sebagai hamba, mereka harus ikhlas jika harus merelakannya. Medium shot menangkap ekspresi keduanya, memperlihatkan keteguhan Arif dan kesedihan yang masih tersisa dalam diri Yumna. Pencahayaan temaram yang cenderung gelap menciptakan suasana penuh makna, seolah menggambarkan beratnya perasaan kehilangan yang harus mereka hadapi. Musik instrumen yang mengiringi semakin memperkuat nuansa reflektif dan haru dalam adegan ini. Riasan yang sederhana serta busana berwarna hitam dan abu-abu, dengan hijab coklat muda yang dikenakan Yumna, semakin menegaskan kesederhanaan dan kedalaman emosi yang mereka alami, menghadirkan nuansa duka yang penuh ketundukan kepada kehendak Tuhan.

19. *Scene* 19 (durasi ke 1 jam 24 menit 39 detik)

Menampilkan Arif sebagai orangtua yang sedang membaca Al-Qur'an bersama Baskara anaknya.

Tabel 4. 22 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene* 19

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="300 831 616 864">Gambar 4. 66 <i>Scene</i> 19</p>	<p data-bbox="647 618 986 808">Adegan ini memperlihatkan Arif dan Baskara sedang membaca Al-Qur'an.</p>	<p data-bbox="1008 618 1340 1413">Pengambilan gambar dengan <i>medium shot</i> dengan cahaya temaram. Dengan kostum Arif mengenakan baju koko berwarna putih dengan peci berwarna hitam dan Baskara dengan baju berwarna abu-abu serta peci berwarna putih. Properti pada setting terdapat foto keluarga yumna dan arif. Lampu tidur, dan juga Al-Qur'an.</p>

Denotasi

Menampilkan Arif yang sedang membaca Al-Qur'an bersama anaknya baskara. Dengan cahaya temaram, pengambilan gambar *medium shot* dari arah depan. Dengan riasan sederhana, kostum Arif dengan warna putih dan peci hitam. Baskara dengan baju abu-abu dan peci putih.

Konotasi


Adegan ini mencerminkan ketenangan dan nilai spiritual yang mendalam dalam hubungan ayah dan anak. Arif yang mengenakan baju putih dan peci hitam tampak membimbing Baskara yang berpakaian abu-abu dengan peci

putih dalam membaca Al-Qur'an, menunjukkan proses belajar yang penuh kedekatan dan ketulusan. Pengambilan gambar medium shot dari arah depan menangkap momen intim ini dengan jelas, memperlihatkan ekspresi ketenangan dan kebersamaan mereka. Cahaya temaram menciptakan suasana yang khusyuk dan damai, menegaskan nuansa religius dalam adegan ini. Kesederhanaan riasan dan kostum semakin memperkuat makna kesahajaan dan ketulusan dalam ibadah mereka, menjadikan momen ini terasa hangat dan penuh makna.

20. *Scene 20* (durasi ke 50 menit 59 detik)

Adegan ini melihat Arif yang sedang membantu Yumna mencuci piring.

Tabel 4. 23 Analisis Denotasi dan Konotasi *Scene 20*

Visual	Dialog	Unsur Sinematik Film
 <p data-bbox="300 1294 619 1328">Gambar 4. 67 <i>Scene 19</i></p>	<p data-bbox="651 1077 983 1272">Adegan ini memperlihatkan Arif dan Yumna yang sedang mencuci piring.</p>	<p data-bbox="1011 1077 1343 1989">Pengambilan gambar dengan <i>long shot</i> melihat suasana dapur dengan cahaya terang namun tidak begitu pebuh cahayanya. Dengan properti ada gelas, piring, dan beberapa peralatan dapur yang tergantung. Kostum dari tokoh terlihat sangat sederhana yaitu yumna dengan hijab berwarna coklat, celan coklat, dan baju berwarna hitam. Sementara arif dengan baju abu-abu dan celana</p>

		berwarna hitam. Diiringi dengan bunyi air mengalir.
--	--	---

Denotasi

Menampilkan Arif yang sedang membantu Yumna mencuci piring. Dengan pengambilan gambar *long shot*. Dengan kostum sederhana, penataan setting yang tidak begitu banyak properti dan di iringi oleh bunyi air mengalir.

Konotasi

Adegan ini mencerminkan kebersamaan dan keharmonisan dalam rumah tangga melalui tindakan sederhana namun penuh makna. Arif yang membantu Yumna mencuci piring menunjukkan sikap saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan nilai kerja sama dan kasih sayang dalam pernikahan. Pengambilan gambar *long shot* menangkap dinamika mereka secara utuh, memperlihatkan kesederhanaan interaksi yang penuh kehangatan. Kostum yang sederhana dan setting dengan sedikit properti menegaskan suasana keseharian yang natural dan apa adanya. Bunyi air mengalir yang mengiringi adegan semakin memperkuat nuansa ketenangan dan kenyamanan dalam hubungan mereka, menghadirkan kesan bahwa kebahagiaan bisa ditemukan dalam momen-momen kecil yang penuh kebersamaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menemukan 20 *Scene* pada film Air Mata Di Ujung Sajadah ini yang mengandung pesan dakwah, adegan tersebut tersebar ke dalam tiga kategori pesan dakwah yaitu Akidah, Syariah, dan Akhlak yang tersebar dalam sepuluh macam pesan dakwah. Berikut adalah pesan dakwah yang ditemukan dalam film Air Mata Di Ujung Sajadah.

1. Maaf memaafkan

Kata maaf dalam bahasa Arab diebut dengan *Al-'Afw*, yang memiliki arti bertambah, penghapusan, ampunan dan anugerah. Dapat

dikatakan bahwa *Al-'Afw* adalah bertambahnya anugerah atau penghapusan dosa dan memberi atau mendapatkan ampunan, akan tetapi makna baku dari kata *Al-'Afw* adalah memaafkan.

Merujuk kepada pesan dakwah, tentu rangkaian adegan tersebut menyajikan salah satu bentuk dari pesan dakwah yang sangat erat dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yaitu saling maaf memaafkan, dijelaskan juga dalam firman Allah Qur'an surah Asy-Syura ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ

Artinya: “Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal.

Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang zalim”.

Selain itu juga di jelaskan dalam Q.S Annisa ayat 149:

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا

Artinya: “Jika kamu menampakkan atau menyembunyikan suatu kebaikan atau memaafkan suatu kesalahan, sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Mahakuasa”.

Kedua ayat ini menerangkan bahwa pentingnya kita saling memaafkan sebagai manusia, selain itu juga dijelaskan bahwa Allah akan memberikan pahala kepada setiap orang yang menerapkan sikap maaf memaafkan ini, manusia diperintahkan untuk saling maaf memaafkan dikarenakan Allah SWT saja maha pemaaf. Kesimpulannya, saling maaf memaafkan adalah sikap harus dimiliki oleh setiap muslim bahkan dalam diri manusia secara umum. Karena didalamnya terdapat banyak hikmah dan manfaat yang besar. Pesan ini sangat penting dan berharga sehingga perlu untuk di syiarkan kepada penpnton sebagai pesan dakwah, pesan dakwah dalam bebrapa adegan ini diketgorikan kepada pesan dakwah akhlak.

Selain dua ayat diatas masih banyak ayat dalam kitab suci Al-Qur'an terkait perintah untuk saling maaf memaafkan, berikut adalah ayat-ayat tersebut:

a) *Al-A'raf* (7) : 199

حٰذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ۙ ١٩٩

Artinya: “*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.*”
Q.S Al-A'raf:199.

b) *Al-Maidah* (5) : 13

فَمَا نَفْسِهِمْ مِّتَابَهُمْ لَعَنَهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَةً ۖ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهَا ۚ وَتَسَوُّوا حِطًّا مَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۙ ١٣

Artinya: “... maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” *QS. Al-Maidah:13*

c) *An-Nur* (24) : 22

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَيُعْظَمُوا لِيَصْفَحُوا ۚ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ۙ ٢٢

Artinya; “... dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” *QS. An-Nur:22*

Al-'Afw sendiri adalah salah satu dari sifat Allah SWT yang memiliki makna bahwa Allah adalah Dzat yang maha pemaaf. Sikap maaf memaafkan ini secara umum dikategorikan menjadi dua, pertama adalah memaafkan, kedua adalah meminta maaf. Sikap memberi maaf dipandang lebih mulia daripada meminta maaf. Dikarenakan orang yang meminta maaf adalah orang yang telah melakukan kesalahan terhadap

orang lain, dan yang memaafkan telah bertulus hati, berlapang dada, memaafkan kesalah orang tersebut tanpa rasa dendam di hatinya. Bukan berarti sikap meminta maaf tidak mulia, akan tetapi sikap meminta maaf ini juga dipandang sebagai suatu sikap yang berani dan menyadari kesalahan, serta menyesali perbuatan yang telah dilakukannya.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa sikap maaf memaafkan adalah sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim bahkan juga di setiap diri umat manusia. Karena dengan sikap maaf memaafkan ini akan mendapatkan hikmah yang sangat banyak serta manfaat yang begitu besar, tidak hanya bagi dirinya namun juga bagi orang lain disekitarnya. Pesan dakwah terkait maaf memaafkan ini terdapat pada *scene 1*, *scene 14*, dan *scene 16*.

Maaf memaafkan dikatakan sebagai sebuah pesan dakwah dikarenakan merupakan salah satu bentuk Akhlak antara sesama makhluk Allah SWT, dan juga di tunjang dengan beberapa dalil Al-Qur'an seperti yang sudah dijelaskan di atas. Pesan ini sangat berharga sehingga pantas untuk disampaikan kepada penonton, pesan dakwah maaf memaafkan ini digolongkan kepada pesan dakwah dalam bentuk Akhlak.

2. Jujur

Menurut Zubaidi dalam (Hariandi et al., 2020) kejujuran adalah kemampuan dalam menyampaikan kebenaran yaitu dapat mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara hormat. Terdapat beberapa macam kejujuran diantaranya yaitu jujur dalam niat dan kemauan seseorang, Jujur dalam ucapan, jujur dalam tekad dan menepati janji, jujur dalam perbuatan, jujur dalam kedudukan agama.

Keutamaan bersikap jujur juga di jelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S At-Taubah: 119

الصَّٰدِقِيْنَ مَعَ وَكُوْنُوْا اللّٰهَ اَتْقٰوْا اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."*

Makna yang terkandung dalam ayat ini adalah berisi perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk bertakwa kepada-Nya dan selalu bersama orang-orang yang jujur. Ayat ini menekankan pentingnya ketakwaan, yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran, serta menunjukkan bahwa kejujuran adalah sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap mukmin. Ayat ini mengajarkan bahwa ketakwaan dan kejujuran adalah dua hal yang saling melengkapi untuk mencapai ridha Allah.

Berlandaskan kepada ayat ini, sudah jelas diterangkan kepada kita sebagai umat muslim untuk dapat memiliki sikap jujur, jujur tidak hanya dibutuhkan untuk kebaikan hidup di dunia saja, akan tetapi dengan sikap jujur kita akan diberi keridhaan di sisi Allah SWT. Selain Q.S At-Taubah ayat 119 terdapat ayat-ayat lainnya dalam Al-Qur'an yang juga membahas terkait sikap jujur, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) *An-Nisa' (4) : 58*

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ الَّتِي آتَىٰ أَهْلَهَا ۖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۗ بَصِيرًا ۝ ﴾

Artinya: *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.* 'QS. An-Nisa' :58

b) *Al-Baqarah (2) : 42*

﴿ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ ﴾

Artinya; *Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.* 'QS. Al-Baqarah : 42

c) *An-Nahl (16) : 90*

yaitu akhlak, pada *scene* ini Akhlak yang ditampilkan merupakan representasi akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak kepada khaliq.

3. Menghormati dan menghargai

menampilkan pesan dakwah menghormati atau menghargai, dimana digambarkan dalam adegan-adegan tersebut baik tergambar secara langsung atau tidak, karena pada adegan-adegan yang penulis kelompokkan kedalam pesan dakwah menghormati atau menghargai ini pesan dakwah disampaikan melalui visual serta dialog dan ada juga yang hanya visualnya saja. Meskipun demikian adegan-adegan tersebut memiliki pesan dakwah yang dilihat menggunakan semiotikaa Barthes.

Dalam Islam, sikap menghargai dan menghormati sesama adalah ajaran yang sangat mendasar, yang menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis di antara individu. Sikap ini mencakup penghormatan terhadap perbedaan dalam agama, suku, budaya, dan tradisi. Islam mendorong umatnya untuk menghargai keberagaman dalam konteks sosial dan budaya, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama yang fundamental. Rasulullah Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengenal satu bahasa dan satu budaya, maka ia hanya mengenal setengah agama". Pernyataan ini menegaskan pentingnya memahami dan menghargai keberagaman sebagai bagian integral dari pengembangan iman dan pemahaman agama (Anwar et al., 2023)

Sementara itu dijelaskan juga dalam Al-Qur'an terkait menghormati dan menghargai ini, seperti dalam QS. An-Nisa : 86

شَيْءٍ كُلِّ عَلَىٰ نَكَالٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
 وَإِذَا سَأَلَكَ السَّالِتُونَ غِيَابَ عَائِشَةَ (سَافِرِينَ) فَمَا تَعْلَمُ فَإِنَّا نَعْلَمُ
 حَسْبِيَ

Artinya: *Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu."*

Ayat ini mengajarkan pentingnya menghormati dan menghargai orang lain melalui sikap saling memberi dan membalas salam dengan

lebih baik atau setara. Ayat ini menekankan bahwa setiap bentuk penghormatan yang diterima harus dibalas dengan kebaikan, sebagai wujud akhlak mulia dalam Islam. Hal ini mencerminkan pentingnya menciptakan hubungan sosial yang penuh kasih sayang dan kedamaian, dimulai dari hal sederhana. ayat ini juga mengingatkan bahwa Allah Maha Mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan, sehingga umat Islam diajak untuk senantiasa menjaga etika dan kebaikan dalam setiap interaksi sosial yang dilakukan.

Selain ayat diatas juga terdapat ayat lain yang menyinggung terkait sikap menghormati dan menghargai ini, berikut adalah firman Allah SWT terkait sikap menghormati dan menghargai:

a) *Al-Isra' (17) : 23*

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا ۖ أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أَوْفٍ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.* 'QS. Al-Isra' : 23

b) *Al-Hujurat (49) : 13*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰ اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۚ ۱۳﴾

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah*

ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."QS. Al-Hujurat : 13

Sudah sangat jelas bahwa sikap saling menghormati dan menghargai sangat dianjurkan dalam islam sebagai pembentuk kehidupan yang harmonis baik di lingkungan sosial maupun lingkungan profesi atau pekerjaan. Pesan dakwah menghormati dan menghargai di repesantasikan melalui *scene* 1,3, dan 4. Sikap menghormati akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan berkelurga, bermasyarakat, dan hubungan lainnya. Dari kesimpulan ini juga dapat kita tarik bahwa sikap menghormati dan menghargai termasuk ke dalam salah satu pesan dakwah dalam apek Akhlak.

4. Kasih sayang dan pengorbanan

kasih sayang (rahmah) dan pengorbanan merupakan nilai-nilai fundamental yang menuntun umat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kasih sayang adalah manifestasi cinta ilahi yang diwujudkan dalam interaksi antarindividu, seperti belas kasihan, empati, dan tindakan nyata untuk membantu orang lain (Prathama & Mahadwistha, 2024)

Sementara itu sikap pengorbanan dapat kita teladani dari isah Nabi Ibrahim AS yang bersedia mengorbankan putranya, Ismail AS, sebagai bentuk ketaatan dan cinta kepada Allah SWT. Tindakan ini menjadi simbol pengorbanan tertinggi, menunjukkan bahwa cinta sejati kepada Tuhan melibatkan kesiapan untuk berkorban demi mencapai kedekatan dengannya. Selain itu juga terdapat ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan kasih sayang dan pnegorbanan, salah satunya terdapat pada QS. Al-Isra' : 24 tentang kasih sayang kepada orang tua.

صَغِيرًا رَبِّيَ كَمَا اَرْحَمُهُمَا رَبٌّ وَقُلْ الرَّحْمَةَ مِنَ الذُّلِّ حَ جَنَا هُمَا خَفِضْ وَا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."*

Selain ayat tersebut juga terdapat dalam QS. Luqman ayat 18

فَخُورٍ لِّمُخْتًا كُلِّ يَجِبُ لَا إِلَهَ إِلَّا ۗ مَرَحًا رِضٍ إِلَّا فِي تَمَشٍ وَلَا سِ لِنَّا خَدَّكَ تُصَعَّرَ وَلَا

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan memanggakan diri."*

رَحِيمٍ عَفُورٌ لِلَّهِ ۗ وَ ۗ ذُنُوبَكُمْ لَكُمْ وَيَعْفِرُ اللَّهُ يُحِبُّكُمْ تَبِعُونِي ۗ فَا اللَّهُ مُجِبُونَ كُنْتُمْ إِنْ قُلْ

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu."Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."(QS. Ali 'Imran:31)*

Ayat-ayat tersebut menyampaikan makna bahwa pentingnya memiliki sikap saling menyayangi dan sikap pengorbanan, terlihat dalam ayat tersebut Allah memiliki sifat maha penyayang sehingga manusia sebagai makhluk ciptaannya juga diminta untuk dapat menanamkan sifat ini dalam dirinya, serta dijelaskan juga bagaimana pengorbanan yang dilakukan orang tua sehingga tidak diizinkan sama sekali kita untuk meninggi di depan orang tua seolah-olah kita lebih tinggi derajatnya di banding mereka.

Dapat disimpulkan bahwa kasih sayang dan pengorbanan dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah, dikarenakan merupakan salah satu sikap yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan berbagai macam hikmah dan pengajaran untuk membangun kehidupan yang baik dan harmonis, pesan dakwah pada kategori ini termasuk ke dalam pesan dakwah dalam bentuk Akhlak. Pesan dakwah terkait kasih sayang dan pengorbanan pada film ini di representasikan melalui *scene* 5, 8, dan 11.

5. Sopan santun

sopan santun yang dalam adegan-adegan tersebut tergambar melalui audio dalam bentuk dialog, diaman pemeran selalu mengucapkan "assalamu'alaikum" dan menjawabnya sebagai bentuk sopan santun terhadap sesama dalam islam saat datang ataupun akan pergi.

Dijelaskan oleh M. Quraisy Syihab dalam Tafsirnya yang berjudul *Pesan, Kesan, dan Keseharian Al-Qur'an, Kata ūs-salam*"berasal dari

akar kata *salima*," yang artinya berkaitan dengan keselamatan dan terhindar dari segala hal yang tercela. Dalam ajaran Islam, saat bertemu dengan sesama, ucapan yang dianjurkan bukan sekadar *assalamua 'alaikum*," melainkan juga dilengkapi dengan *Wa rahmatullahi wabarakatuh*." Tambahan ini menunjukkan bahwa harapan keselamatan tidak hanya terbatas pada terhindarnya dari aib, tetapi juga mencakup harapan akan rahmat dan berkah dari Allah, yang semoga senantiasa tercurah kepada mitra salam kita (Mubarak, 2019).

Perintah untuk mengucapkan salam terdapat juga dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a) QS. An-Nisa' ayat 86

شَيْءٍ كُلِّ عَلَىٰ نَكَالٍ اللَّهُ إِنَّ ۖ رُدُّوْهَا أَوْ مِنْهَا حَسَنٌ بِأَفْحَيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ حَيْثُمْ ذَا وَ
حَسِيْبًا

Artinya: "Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu."

b) QS. An-Nur ayat 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى
أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ ۖ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخَوَالَتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ
تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ
مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾ □

"...Apabila kalian masuk rumah-rumah hendaklah kalian member salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada diri

kalian sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik di sisi Allah”

Surat An-Nisa ayat 86 dan An-Nur ayat 61 mengajarkan betapa pentingnya mengucapkan salam sebagai bagian dari adab dan akhlak yang mulia dalam Islam. Dalam ayat pertama, Allah menegaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk membalas salam dengan yang lebih baik atau setidaknya dengan yang setara. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap sesama dan berkontribusi dalam memperkuat hubungan sosial yang damai. Sementara itu, pada Surat An-Nur ayat 61, Allah menekankan pentingnya adab memberikan salam saat memasuki rumah, baik itu rumah sendiri maupun rumah orang lain. Salam yang diucapkan di sini merupakan doa untuk keberkahan, kedamaian, dan kebaikan bagi penghuni rumah tersebut. Dengan demikian, salam tidak hanya sekadar tanda penghormatan, melainkan juga doa yang menyebarkan keberkahan dan kasih sayang dalam interaksi antar manusia. Melalui tradisi mengucapkan salam, Islam mendorong umatnya untuk menciptakan hubungan yang harmonis, didasari oleh rasa hormat, ukhuwah, dan cinta di antara sesama.

Melaui hal ini dapat kita simpulkan bahwa mengucapkan salam bukan hanya sebagai suatu sikap sopan santun saja, melainkan dengan mengucapkan salam berarti kita juga telah mendo'akan mereka yang kita beri salam, dengan demikian tentu akan memberikan efek yang positif bagi kita yang memberi salam dan bagi mereka yang menjawab salam, serta dapat menciptakan hubungan yang adem dan bagus antar sesama manusia. Dengan demikian tentu mengucapkan salam sebagai anjuran dalam agama islam dapat dipandang sebagai pesan dakwah yang tergolong kepada sopan santun, dimana dalam adegan-adegan tersebut tersampaikan melalu dialog antar tokoh yang mengucapkan dan menjawab salam. Pesan dakwah sopan santun ini disampaikan melalui *scene* 7, 10, 13, dan 15. Kenapa mengucapkan dan menjawab salam dikategorikan sebagai bentuk soapsn santun, dikarenakan mengucapkan

dan menjawab salam adalah salah satu bentuk ungkapan do'a yang disampaikan oleh sesama muslim, dan merupakan bagian yang erat dalam tatanan tatakrama keislaman.

6. Tolong menolong

Tolong-menolong adalah ajaran inti dalam Islam yang didasarkan pada kebajikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*at-taqwa*), sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan saling membantu, umat Islam dapat memperkuat ukhuwah dan mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Perintah terkait tolong menolong ini dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, sebagai berikut:

a) QS. Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَبُوا
دُورًا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-*

menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya."

Ayat ini menerangkan bahwa pentingnya umat islam untuk saling membantu dalam segala bentuk kebaikan bukan dalam keburukan. Dengan tolong menolong ini akan membuat dan membangun hubungan kehidupan antar sesama menjadi lebih baik dan harmonis. Ayat ini juga menerangkan tolongmenolong yang dimaksud ditujukan juga untuk membangun ketakwaan terhadap Allah SWT.

b) QS. Ar-Rahman ayat 60

نُحْسِنُ إِلَّا لِلَّهِ نَحْسًا إِلَّا نَحْسًا إِلَىٰ جَزَاءِ هَلْ

Artinya: *Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)."*

Kandungan yang terdapat pada ayat ini adalah anjuran tolong menolong sebagai sebuah bentuk kebaikan dan bagaimana balasan yang didapatkan dari kebaiakn yang dilakukan itu. Allah SWT menegaskan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan akan mendapatkan balasan berupa kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat. Ini mencerminkan sifat Allah yang Maha Adil dan Maha Pemurah. Dalam konteks hubungan sosial, ayat ini mengajarkan umat manusia untuk saling berbuat baik, karena perbuatan baik tidak hanya membawa manfaat kepada penerima tetapi juga kembali kepada pelakunya. Ayat ini juga menjadi motivasi bagi manusia untuk terus berbuat kebajikan dengan keyakinan bahwa Allah akan memberikan ganjaran yang setimpal, bahkan lebih baik daripada yang diusahakan. Hal ini menunjukkan kesempurnaan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk hidup dengan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan harmoni.

Berbuat baik seperti tolong menolong memiliki hikmah yang sangat banyak seperti mempererat tali persaudaraan, mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, Menumbuhkan rasa empati dan peduli, meningkatkan amal kebaikan, mewujudkan kehidupan sosial yang

harmonis, mendapatkan balasan kebaikan, mengajarkan tentang keikhlasan, dan menjadi teladan dalam kebaikan.

Tolong menolong adalah salah satu sikap yang sangat fundamental dalam kehidupan umat islam secara khusus dan manusia secara umum, dikarenakan sebagaimana dijelaskan pada ayat-ayat pendukung diatas bahwa tolong menolong dalam kebaikan adalah perintah dari Allah SWT dan balasan dari kebaikan tidak lain juga merupakan kebaikan pula. Dari sini dapat di tarik kesimpulan bahwa sikap tolong menolong dapat kita masukkan sebagai salah satu pesan dakwah pada film ini, dimana sikap tolong menolong ini termasuk ke dalam kategori pesan dakwah Akhlak. Pesan dakwah terkait tolong menolong ini di perlihatkan melalui *scene* 20.

7. Ikhlas

Ikhlas dalam Islam merujuk pada ketulusan hati dalam beribadah atau beramal, dengan niat semata-mata untuk mendekati diri kepada Allah tanpa mengharapkan pujian, imbalan, atau tujuan duniawi lainnya. Secara etimologis, kata "ikhlas" berasal dari bahasa Arab yang berarti memurnikan atau membersihkan sesuatu dari segala kotoran. Dalam konteks spiritual, ikhlas berarti memurnikan niat dalam setiap perbuatan hanya untuk Allah. Imam Al-Ghazali mendefinisikan ikhlas sebagai membersihkan segala amal perbuatan dari maksud-maksud lain, baik yang sedikit maupun banyak, sehingga amal tersebut benar-benar ditujukan untuk mendekati diri kepada Allah (Hidayah et al., 2023)

Dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: *Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)."*

Dijelaskan juga dalam ayat lain yaitu pada QS. An-Nisa' ayat 146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ
 الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: *kecuali orang-orang yang bertobat memperbaiki diri dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan dengan tulus ikhlas (menjalankan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu bersama-sama orang-orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman."*

Ketiga ayat ini menerangkan terkait keikhlasan, dimana ikhlas yang di maksud disini tidak hanya ikhlas kepada agama Allah saja, akan tetapi ikhlas yang di maksud adalah ikhlas dalam segala aspek kehidupan, dengan ikhlas ini akan menjadikan orang tersebut dikategorikan sebagai orang yang beriman dan Allah bersamanya. Selain itu juga disampaikan bahwa orang yang berpegang teguh kepada agama Allah dengan ikhlas maka mereka dikatakan sebagai orang yang benar. Ikhlas terhadap segala bentuk ujian dan cobaan serta tantangan hidup yang diberikan Allah sesuai dengan yang tergambar pada adegan ini juga termasuk kedalam menjalankan agama Allah, karena ikhlas termasuk kedalam salah satu sifat yang sangat dicintai Allah.

Hikmah atau ganjaran yang didapatkan ketika ikhlas adalah mendapatkan ketenangan jiwa, memiliki kekuatan dalam menghadapi ujian hidup, mendapatkan pahala yang berlipat ganda, meningkatkan keimanan, menghindarkan dari kesedihan yang berlebih, memperbaiki hubungan sosial, menyadari hikmah dari setiap takdir, dan menjadi sumber kekuatan batin. Pesan dakwah ikhlas ini disampaikan melalui *scene* 18. Pesan ikhlas yang tergambar melalui *scene* ini termasuk ke dalam pesan dakwah akidah karena menampilkan sikap kepasrahan terhadap segala ketentuan Allah SWT.

8. Ibadah

Shalat adalah hal yang wajib dan sangat fundamental dalam kehidupan umat muslim, seperti diperintahkan Allah dalam firmanNya QS. Al-Isra ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِ الشَّمْسِ إِلَى عَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: *Laksanakanlah sholat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula sholat) subuh. Sungguh, sholat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)."*

Ayat ini menegaskan kewajiban mendirikan salat pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan, mencakup salat dari Zuhur hingga Isya, serta salat Subuh yang memiliki keutamaan istimewa karena disaksikan oleh para malaikat. Ayat ini mengingatkan umat Islam akan pentingnya menjaga salat sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, sekaligus sarana untuk mendekatkan diri, memperoleh keberkahan, dan memperkokoh keimanan.

Terdapat juga ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait perintah berdo'a kepada Allah SWT, yaitu terdapat pada QS. Ghafir ayat 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."*

Ayat ini menegaskan perintah Allah kepada hambanya untuk berdo'a sebagai wujud ibadah dan pengakuan atas ketergantungan manusia kepadanya. Allah menjanjikan bahwa do'a yang tulus akan dikabulkan, kecuali jika ada hikmah tertentu yang lebih baik bagi hambanya. Ayat ini juga menjadi peringatan bahwa kesombongan, berupa enggan berdo'a atau merasa tidak membutuhkan Allah, adalah perilaku

yang tercela dan berujung pada kehinaan di akhirat. Hal ini mengingatkan bahwa doa bukan hanya permintaan, tetapi juga bentuk kerendahan hati dan penghambaan kepada Allah.

Selanjutnya firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 121 terkait perintah membaca Al-Qur'an

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: *Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi."*

Ayat ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai haknya) merupakan tanda keimanan yang mendalam. Selain itu membaca Al-Qur'an juga mendapat ganjaran pahala yang besar dari Allah SWT sebagai bentuk keimanan hambanya kepadanya dan kepada kitabnya.

Firman Allah SWT tentang mencari nafkah atau bekerja keras juga terdapat dalam Al-Qur'an pada surat At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسُرُدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَا
لشَّهَا دةً فَيَبۡئُكُمۡ بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Makna dari ayat ini adalah mengajarkan bahwa setiap usaha dan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang Muslim harus dilakukan dengan tekun dan ikhlas, karena Allah melihat dan menilai setiap perbuatan hamba-Nya. Ayat ini mengingatkan bahwa dalam mencari nafkah atau bekerja keras, niat yang benar dan usaha yang maksimal menjadi kunci

utama, serta bahwa setiap hasilnya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Pekerjaan yang dilakukan dengan integritas, untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang halal, akan mendapatkan perhatian dan balasan dari Allah.

scene ini berisi pesan dakwah terkait ibadah, hal ini sangat pas untuk disampaikan sebagai pesan dakwah dikarenakan pesan terkait ibadah adalah salah satu pesan yang sangat erat melekat pada diri setiap muslim. Tak hanya itu dengan menyampaikan pesan dakwah terkait ibadah akan menjadikan penonton sebagai umat muslim yang taat akan agamanya dan menjalankan segala perintahnya. Pesan dakwah pada bagian ini termasuk ke dalam kategori pesan dakwah syariah. Karena berdasarkan bada indikator pesan dakwah menurut M. Ali Aziz ibadah termasuk kedalam pesan dakwah syariah. Pada film ini ditampilkan pada *scene* 2, 12, 17, dan 19.

9. Pernikahan (munakahat)

Pentingnya memandang pernikahan sebagai sebuah ikatan suci yang melibatkan tanggung jawab besar di hadapan Allah SWT. Prosesi ijab kabul tidak sekadar seremonial, tetapi merupakan perwujudan ketaatan pada ajaran agama yang menempatkan pernikahan sebagai ibadah. pemeran yang dengan serius menerima tanggung jawab sebagai suami menunjukkan bahwa pernikahan bukan hanya soal hubungan pribadi, tetapi juga tentang membangun keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mengajarkan kepada penonton bahwa pernikahan adalah fondasi penting dalam membangun kegidupan yang beradab di mana cinta, penghormatan, dan komitmen harus dijalankan dengan niat yang lurus demi mendapatkan ridha Allah SWT.

Seperti dijelaskan dalam firman Allah pada QS. Ar-Rum ayat 21 tentang pernikahan

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*

Ayat ini bermakna bahwa pernikahan adalah salah satu tanda kebesaran Allah SWT, di mana Dia menciptakan pasangan hidup dari jenis yang sama agar manusia menemukan ketenangan, kedamaian, dan kenyamanan. Pernikahan bukan hanya ikatan fisik, tetapi juga batin yang dipenuhi dengan rasa kasih dan sayang yang ditanamkan oleh Allah. Ayat ini mengajarkan bahwa hubungan suami istri dalam pernikahan bertujuan untuk saling melengkapi dan menciptakan keharmonisan, sebagai bentuk rahmat Allah kepada manusia. Selain itu, ayat ini mengajak manusia untuk merenungkan kebesaran Allah melalui penciptaan hubungan yang penuh hikmah ini.

Pesan dakwah yang terdapat pada adegan ini yaitu pesan dakwah tentang pernikahan, pesan dakwah ini termasuk kedalam kategori pesan dakwah munakahat (hukum nikah) yang merupakan bagian dari pesan dakwah dalam kategori syariah. Pesan dakwah terkait hal ini direpresentasikan pada *scene* 2 dan 6.

10. Keimanan kepada Allah SWT

keimanan kepada Allah SWT dengan berbagai tindakan serta ungkapan yang dilakukan oleh para pemeran dalam menerima segala situasi dalam adegan. Representasi keimana kepada Allah tergambar melalui dialog yang diucapkan oleh pemeran seperti ungkapan *Masyaallah, Ya Allah, Innalillahi wa inna ilaihi rajiun* serta adegan yang memperlihatkan pemeran yang meminta keinginannya langsung kepada Allah SWT.

Firman Allah tentang mengucapkan *Innalillahi wa inna ilaihi rajiun* pada saat tertimpa musibah atau mendengar kabar duka terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۞

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “*Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn*” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).”

Firman Allah tentang mengucapkan *Masyaallah* terdapat pada QS. Al-Kahf ayat 40

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ إِنَّ تَرِنَ أَتَانَ أَقْلًا
مِنْكَ مَا لَمْ يُولَدَا ۚ

Artinya: ”Mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan, “*Mā syā’allah, lā quwwata illā billāh*” (sungguh, ini semua kehendak Allah. Tidak ada kekuatan apa pun kecuali dengan pertolongan Allah). Jika engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu.”

Firman Allah terkait mengucapkan *Ya Allah* terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 186 tentang permohonan atau doa kepada Allah SWT.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: ”Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Ketiga ayat ini menjelaskan tentang beberapa hal yang di ucapkan sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT. Dari uraian makna konotasi serta penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur’an diatas maka pesan dakwah

yang terdapat pada adegan-adegan ini adalah terkait keimanan kepada Allah SWT. Dimana pesan dakwah ini termasuk kedalam kategori pesan dakwah Akidah. Dalam hal ini pesan dakwah terkait keimanan kepada Allah di representasikan dalam *scene* 9, 12, 15, dan 16.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan, gambaran terhadap subjek penelitian, dan metode yang digunakan, serta analisis data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut

Makna denotasi dalam film Air Mata di Ujung Sajadah ini menunjukkan makna yang sama dengan makna konotasi, dilihat dari pengadeganan, dialog, penataan karakter dan bersinggungan dengan pesan dakwah. Makna konotasi dalam film ini sesuai dan memiliki korelasi dengan pesan dakwah yang terbagi kedalam aspek akidah, syariaah, dan akhlak yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan 10 pesan dakwah yang terkandung pada film ini yang mewakili aspek pesan dakwah menurut mohammad Ali Aziz.

Film Air Mata Di Ujung Sajadah ini bukan film islami yang dikeseluruhan adegannya mengandung pesan dakwah, akan tetapi film ini merupakan film drama keluarga yang di dalamnya terselip pesan-pesan dakwah melalui adegan secara visual maupun melalui dialog secara audio. Sehingga film Air Mata Di Ujung Sajadah ini bukan hanya sekedar hiburan belaka, akan tetapi merupakan sebuah karya yang sarat akan makna di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis terkait pesan dakwah pada film Air Mata Di Ujung Sajadah terdapat beberapa aspek pokok yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penulis menyarankan film ini untuk di tonton dan disebarluaskan, bukanhanya sebagai bahan hiburan semata akan tetapi juga sebagai pembawa pesan dakwah kepada para penonton atau khalayak umum. Penulis berharap para pencinta film dapat lebih peka menyadari dan

mendalami pesan-pesan yang ditampilkan dalam film, baik pesan yang tersirat maupun tersurat.

2. Untuk jajaran kru film Air Mata Di Ujung Sajadah, penulis menyadari bahwa cerita dari film ini tidak berakhir sampai di sini saja, akan tetapi penulis berharap akan ada film Air Mata Di Ujung Sajadah 2 sebagai kelanjutan dari cerita film ini dan menyajikan lebih banyak pesan dakwah di dalamnya.
3. Bagi akademisi, semoga skripsi ini dapat memberikan dan menambah referensi baru mengenai analisi pesan dakwah dalam film. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama disarankan dapat memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti. Agar dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta pengembangan keilmuan terutama pada bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2023). *Pengantar Ilmu Dakwah* (I. A. Putri, Ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Anwar, S., Fauzi, M., Yani, A., & Siswoyo. (2023). Toleransi Dalam Pandangan Imam Mazhab Dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam. *Hutanasyah: Jurnal Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)*, 1, 117–134.
- Arbi, A. (2003). *Dakwah dan Komunikasi*. UIN Jakrta Press.
- Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A. (2022). URGENSI MANAJEMEN DALAM DAKWAH. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Ayudiana, S. (2024, February 24). *Potensi Besar Menanti Industri Film Indonesia*. Antara.
- Aziz, A. (2010). *Unsur - unsur dakwah pada proses belajar mengajar santri Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Timur* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah* (Pertama: Sep 2004). Kencana.
- Bisri, A. M. (2016). *Saleh Ritual Saleh Sosial* (Rusdianto, Ed.). Diva Press.
- Dalimunthe, S. A. Q. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 1*, 1415–1420.
- Febriani, F., & Arni. (2020). Pesan Dakwah Pada Film Iqro: My Universe. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO), Volume 2 No 1*, 19–28.
- Fiantika, F. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif. in metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- Fitriani, A. (2018). *ANALISIS ISI PESAN DAKWAH USTADZ HANAN ATTAJI DALAM AKUN YOUTUBE PEMUDA HIJRAH* Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Sayrif Hidayatullah.

- Hardian, N. (2018). DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 42–52. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). IMPLEMENTASI NILAI KEJUJURAN AKADEMIK PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52–66. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>
- Hayati, R., Anwar, A., RM, S., & Tamrin Sikumbang, A. (2024). Konsep Cinta dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Menurut Perspektif Komunikasi Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2418–2448. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.1264>
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12, 190–207.
- Hidayat, F. N., & Chairiwati. (2023). Pesan Dakwah Dalam Film Zharfa. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)*, Volume 3 Nomor 1, 7–16.
- Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an. *EJournal Komunikasi Islam*, Vol 8 No 1, 42–66.
- Jauza, M. H., & Walisyah, T. (2024). ANALISIS SEMIOTIKAA PESAN DAKWAH DALAM FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH 2023 KARYA RONNY IRAWAN. *Jurnal Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, Vol 9 No 3, 578–589.
- Malik, H. A. (2017). Problematika Dalam Ledakan Informasi. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 37 No 2, 302–312.
- Meisil, M. B. W. (2016). Problematika Dakwah di Indonesia. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 105–121. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.274>
- Mubarak, M. A. (2019). *Analisi Semiotikaa Pesan Dakwah dalam Film “Tak Sekedar Jalan”* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mubasyaroh. (2014). Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 2 No 2, 1–16.

- Mulyana, Deddy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Renaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Rahmayeni, S. (2021). TELAAH PESAN DAKWAH DALAM FILM TILIK (STUDI ANALISIS SEMIOTIKAA). *KOMUNIKE*, 13(2), 223–234. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i2.4561>
- Musyafak, M. A. (2013). Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam. *Jurnal Islamic Review*, Vol 2 No 2, 327–338.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektifitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, Vol 3 No 1, 90–95.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKIS Pelangi Aksara.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri Film Indonesia dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, Vol 3 No 2, 185–199.
- Prathama, P. A., & Mahadwistha, M. Z. (2024). Studi Fenomenologi : Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 339–352. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1456>
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film Edisi 2* (2nd ed.). Montase Press.
- Rosidah. (2015). Definisi Dakwah Islamiyah Ditinjau Dri Perspektif Konsep Komunikasii KONvergensi Katherine Miller. *Jurnal Qathruna*, Vol 2 No 2, 155–178.
- Sobur, A. (2003). *Semiotikaa Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanzilal, Razaq, A., & Manalullaili. (2024). Analisis Semiotikaa Ferdinand De Saussure Pesan Dakwah Pada Film “Mengejar Surga.” *Pubmedia and Social Humanities*, Vol 1 No 3, 1–9.
- Yantos. (2013). Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam syair-syair Lagu Opic. *Jurnal Risalah*, Vol XXIV, 16–27.

Yohanda, Y. (2011). *Makna Cantik dalam Iklan Telvisi Citra Versi Rumah Cantik Citra* [Skripsi]. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

